

# ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA



# **ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOMODITAS KELAPA**

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Sekretariat Jenderal  
Kementerian Pertanian  
2022**

**ANALISIS  
KINERJA PERDAGANGAN  
KOMODITAS KELAPA  
Volume 12 Nomor 1F Tahun 2022**

**Ukuran Buku :** 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

**Jumlah Halaman :** 60 halaman

**Penasehat :** Roby Darmawan, M.Eng

**Penyunting :**

Mas'ud, SE, M.Si

Sri Wahyuningsih, S.Si

**Naskah :**

Sehusman, SP

**Design Sampul :**

Rinawati, SE

**Diterbitkan oleh :**

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian**

**Sekretariat Jenderal**

**Kementerian Pertanian**

**2022**

*"Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya"*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi “Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kelapa” telah selesai. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kelapa Tahun 2022 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2022. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas kelapa secara nasional dan internasional selama 5 tahun dan 3 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hardcopy dan softcopy, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Juni 2022  
Kepala Pusat Data dan  
Sistem Informasi Pertanian,



Roby Darmawan, M.Eng  
NIP. 196912151991011001

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan .....	3
<b>BAB II. METODOLOGI .....</b>	<b>5</b>
2.1. Sumber Data dan Informasi .....	5
2.2. Metode Analisis .....	5
<b>BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR</b>	
<b>PERTANIAN .....</b>	<b>11</b>
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian .....	11
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Perkebunan .....	14
<b>BAB IV. KERAGAAN PRODUKSI, HARGA DAN KINERJA PERDAGANGAN</b>	
<b>KELAPA .....</b>	<b>17</b>
4.1. Produksi Kelapa .....	17
4.2. Keragaan Harga Kelapa .....	19
4.3. Kinerja Perdagangan Kelapa .....	25
<b>BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA .....</b>	<b>43</b>
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) .....	43
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA).....	44
5.3. Penetrasi Pasar.....	45
<b>BAB VI. PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

*Halaman*

Tabel 2.1.	Kode HS dan Deskripsi Kelapa Sawit primer dan Manufaktur.....	10
Tabel 3.1.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2017 - 2021 .....	11
Tabel 3.2.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Januari - Maret 2021 dan 2022.....	14
Tabel 3.3.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Sub Sektor Perkebunan 2017 – 2021 .....	15
Tabel 3.4.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan komoditas Perkebunan, Januari – Maret 2021 dan 2022 .....	16
Tabel 4.1.	Sentra produksi kelapa di Indonesia, 2017-2021.....	18
Tabel 4.2	Perkembangan rata-rata harga kelapa bulanan di tingkat produsen di Indonesia, 2019 - 2021. ....	20
Tabel 4.3	Perkembangan rata-rata harga kelapa di tingkat produsen di provinsi sentra, 2021.....	21
Tabel 4.4	Perkembangan harga kelapa di tingkat konsumen rata-rata bulanan, 2019 – 2021.....	21
Tabel 4.5	Perkembangan rata-rata harga kelapa di tingkat Konsumen di Provinsi Sentra, 2021.....	22
Tabel 4.6	Margin harga produsen terhadap harga konsumen kelapa di Indonesia, 2019 - 2021. ....	23
Tabel 4.7	Perkembangan harga minyak kelapa di pasar internasional, 2019 – Mei 2022.....	24
Tabel 4.8.	Perkembangan neraca perdagangan kelapa Indonesia, 2017-2021 ...	25
Tabel 4.9.	Perkembangan ekspor impor kelapa Indonesia, Januari – Maret 2021 dan 2022 .....	26
Tabel 4.10.	Ekspor impor kelapa Indonesia wujud primer dan manufaktur, 2018-2021 .....	27
Tabel 4.11.	Ekspor impor kelapa Indonesia Wujud Primer dan manufaktur, Januari – Maret 2021 dan 2022 .....	28

Tabel 4.12. Volume dan nilai ekspor kelapa per kode HS di Indonesia, 2017 - 2021 .....	29
Tabel 4.13. Nilai ekspor kelapa per kode HS di Indonesia, Januari -Maret 2021 dan 2022 .....	30
Tabel 4.14. Volume dan nilai impor kelapa per kode HS di Indonesia, 2019 - 2021 .....	31
Tabel 4.15. Nilai impor kelapa per kode HS di Indonesia, Januari -Maret 2021 dan 2022 .....	32
Tabel 4.16. Negara tujuan ekspor kelapa Indonesia, 2021.....	33
Tabel 4.17. Negara asal impor kelapa Indonesia, 2021.....	35
Tabel 4.18. Negara eksportir minyak kelapa mentah terbesar dunia, 2017 - 2021 .....	36
Tabel 4.19. Negara eksportir minyak kelapa dan Fraksinya terbesar dunia, 2017 - 2021 .....	38
Tabel 4.20. Negara importir minyak kelapa mentah terbesar dunia, 2017 - 2021 .....	39
Tabel 4.21. Negara importir minyak kelapa dan fraksinya terbesar dunia, 2017 - 2021 .....	40
Tabel 5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) kelapa sawit Indonesia, 2017 - 2021. ....	43
Tabel 5.2. Indeks spesialisasi perdagangan (ISP) minyak sawit primer dan minyak sawit manufaktur Indonesia, 2017 - 2021.....	44
Tabel 5.3. Indeks keunggulan komparatif (RCA) komoditas kelapa sawit Indonesia dalam perdagangan dunia, 2017 - 2021. ....	45
Tabel 5.4. Penetrasi perdagangan minyak kelapa mentah (HS 151311), ke pasar Cina, Amerika Serikat dan Malaysia, 2017-2021.....	47
Tabel 5.5. Penetrasi perdagangan minyak kelapa dan fraksinya (HS 151319), ke pasar Cina, Amerika Serikat dan Malaysia, 2017 - 2021.....	50

## DAFTAR GAMBAR

*Halaman*

Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2017 – 2021. ....	12
Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2017 – 2021 .....	13
Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Rata-rata Nilai Ekspor dan Impor, 2017 – 2021 .....	15
Gambar 4.1. Provinsi sentra produksi kelapa di Indonesia, 2017 - 2021. ....	17
Gambar 4.2. Perkembangan produksi kelapa di provinsi sentra di Indonesia, 2017- 2021.....	19
Gambar 4.3. Perkembangan harga produsen kelapa di beberapa provinsi sentra di Indonesia, 2021 .....	20
Gambar 4.4. Perkembangan harga konsumen bulanan kelapa di beberapa provinsi sentra di Indonesia, 2021 .....	22
Gambar 4.5. Perkembangan harga produsen, konsumen dan margin pemasaran kelapa di Indonesia, 2019-2021 .....	23
Gambar 4.6. Perkembangan harga minyak kelapa di Pasar Internasional, 2017 - 2021 .....	24
Gambar 4.7. Perkembangan ekspor, impor dan neraca perdagangan kelapa Indonesia, 2017 - 2021.....	26
Gambar 4.8. Nilai ekspor dan impor primer manufaktur kelapa di Indonesia, 2021.....	28
Gambar 4.9. Persentase nilai ekspor kelapa Indonesia (primer dan manufaktur) berdasarkan kode HS, 2021.....	30
Gambar 4.10. Persentase nilai impor kelapa Indonesia (primer dan manufaktur) berdasarkan kode HS, 2021.....	32
Gambar 4.11. Negara tujuan utama ekspor kelapa Indonesia, 2021. ....	34
Gambar 4.12. Negara asal impor kelapa Indonesia, 2021. ....	35
Gambar 4.13. Share Terhadap Total Nilai Ekspor Minyak Kelapa Mentah di Dunia, 2017 dan 2021. ....	37
Gambar 4.14. Share terhadap total nilai Ekspor Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia, 2017 dan 2021. ....	38

Gambar 4.15. Share Terhadap Total Nilai Impor Minyak Kelapa Mentah di Dunia, 2017 dan 2021.....	39
Gambar 4.16. Share Terhadap Total Nilai Import Minyak Kelapa dan Fraksinya Terbesar Dunia, 2017 dan 2021.....	41
Gambar 5.1. Penetrasi Indonesia, Philipina, Malaysia dan Srilanka ke Cina (HS 151319), 2017 - 2021. ....	48
Gambar 5.2. Penetrasi Indonesia, Philipina, Malaysia dan Srilanka ke Amerika Serikat (HS 151319), 2017 - 2021. ....	49
Gambar 5.3. Penetrasi Indonesia, Philipina, Malaysia dan Srilanka ke Belanda (HS 151319), 2017 - 2021.....	50

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Kelapa merupakan salah satu komoditas pertanian yang berkontribusi dalam penerimaan devisa negara, nilai ekspor sebesar USD 1,65 milyar dengan volume ekspor sebesar 2,03 juta ton pada tahun 2021. Selama periode tahun 2017 -2021, surplus nilai neraca perdagangan kelapa rata-rata pertumbuhan mengalami peningkatan sebesar 7,06% per tahun dan surplus nilai neraca perdagangan kelapa pada tahun 2021 mencapai USD 1,54 milyar.

Terdapat sepuluh provinsi sentra kelapa dengan kontribusi kumulatif mencapai 66,33% terhadap total rata-rata produksi kelapa Indonesia tahun 2017 – 2021. Produksi kelapa Indonesia tahun 2021 (angka sementara) adalah 2,85 juta ton menurun sebesar 0,16% dibandingkan tahun sebelumnya. Selisih antara harga konsumen kelapa butir dengan harga produsen, merupakan margin pemasaran. Secara umum, periode bulanan tahun 2019 - 2021 margin pemasaran kelapa butir cukup besar berkisar antara Rp. 1.712,- s.d Rp. 4.082,- per butir.

Pada tahun 2021, negara tujuan ekspor kelapa Indonesia dominan ditujukan ke sembilan negara, share nilai ekspor ke sembilan negara tersebut mencapai 74,56%. Cina merupakan negara tujuan utama ekspor kelapa Indonesia yang mencapai 17,06% dari total nilai ekspor kelapa Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 281,57 juta, berikutnya adalah Malaysia dengan total nilai ekspor sebesar USD 243,86 juta (14,77%), Amerika Serikat sebesar USD 220,77 juta (13,38%), Belanda sebesar USD 149,21 juta (9,04%), negara lainnya masing-masing hanya di bawah 5%. Dari sisi impor, Philipina merupakan negara pertama asal impor kelapa Indonesia tahun 2021 yang mencapai nilai impor sebesar USD 109,32 juta atau sharenya sebesar 97,47%. Pada tahun 2017 negara asal impor kelapa Indonesia pertama adalah Papua Nugini yang sharenya mencapai 79,22%, jadi setelah lima tahun ada perubahan negara asal impor kelapa yang sebelumnya dominan dari Papua Nugini sekarang berubah dari Philipina.

Menurut data Trademap rata-rata tahun 2017 – 2021 kode HS 151311, terdapat lima negara eksportir kelapa terbesar yang secara kumulatif memberikan

kontribusi mencapai 90,85% terhadap total nilai ekspor kelapa di dunia. Philipina dan Indonesia merupakan negara eksportir kelapa terbesar pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 57,76% dan 24,62%. Kedua negara tersebut memang mendominasi pangsa pasar minyak kelapa dunia. Sementara itu negara importir minyak kelapa mentah terbesar di dunia didominasi oleh lima negara yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 73,77% terhadap total nilai impor minyak kelapa mentah di dunia. Negara-negara tersebut adalah Belanda, Malaysia, Amerika Serikat, Jerman dan Italia.

Hasil analisis *Import Dependency Ratio* (IDR) dari tahun 2017 – 2021 menunjukkan bahwa Indonesia hanya bergantung pada impor kelapa dan olahannya sebesar 1,19% hingga 8,46%. Sementara nilai SSR kelapa dan olahannya Indonesia berkisar antara 284,83% hingga 356,78% yang berarti bahwa kebutuhan kelapa dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus.

Nilai ISP kelapa yang dihitung berdasarkan nilai ekspor dan impor menunjukkan nilai positif berkisar antara 0,875 sampai dengan 0,977. Hal ini berarti bahwa komoditas kelapa Indonesia dalam wujud primer dan manufaktur pada perdagangan dunia telah berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing cukup tinggi sebagai negara pengeksportir kelapa dan olahannya di dunia. Berdasarkan hasil perhitungan nilai RSCA menunjukkan bahwa komoditas kelapa Indonesia memiliki keunggulan komperatif yang cukup besar di dunia. Hal ini ditunjukkan nilai RSCA tahun 2017 – 2021 sebesar 0,874 sampai 0,915.

Tahun 2021, penetrasi pasar kelapa Indonesia ke tiga negara importir terbesar di dunia untuk produk minyak kelapa mentah ke Amerika Serikat dan Belanda mengalami peningkatan sementara ke Cina terjadi penurunan, sementara penetrasi pasar kelapa Indonesia untuk produk minyak kelapa dan fraksinya dimurnikan maupun tidak ke Cina dan Amerika Serikat mengalami peningkatan, sedangkan ke Belanda terjadi penurunan.

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Peranan sektor pertanian dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2022 Triwulan I yang cukup besar yaitu sekitar 12,55% atau setara Rp 566,47 milyar (angka sangat sangat sementara, BPS) dan menempati urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran (reparasi mobil dan sepeda motor). Sedangkan dari sisi penyerapan tenaga kerja sebesar 28,33% tenaga kerja terserap di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dari total tenaga kerja Indonesia (Survei Angkatan Kerja Nasional Bulan Agustus 2021, BPS).

Indonesia memiliki potensi besar untuk menggandakan perolehan ekspor berbagai komoditi pertanian di satu sisi dan menekan impor, terutama komoditi-komoditi pertanian yang dapat dibudidayakan di dalam negeri. Untuk itu pelaksanaan pembangunan pertanian memerlukan paket kebijakan komprehensif yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif berbagai komoditi potensial untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus untuk menjamin keberlanjutan pembangunan pertanian nasional di tengah-tengah percaturan global dan mewujudkan swasembada pangan. Kementerian Pertanian menetapkan 4 sukses pembangunan pertanian, dimana salah satunya adalah "Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing dan Ekspor".

Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia. Tanaman ini diperkirakan berasal dari pesisir Samudra Hindia di sisi Asia, tetapi kini telah menyebar luas di seluruh pantai tropika dunia. Menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian luas areal tanaman kelapa Indonesia tahun 2021 mencapai 3,37 juta hektar (angka sementara) dan 99,09 persen merupakan tanaman kelapa perkebunan rakyat. Sesuai

dengan sifat di atas, maka perkembangan perkelapaan di Indonesia tidak terlepas dari partisipasi petani di pedesaan. Penyebaran tanaman kelapa hampir merata di seluruh nusantara dengan beberapa wilayah sebagai sentra produksi seperti pulau Sumatera, Jawa dan Sulawesi. Salah satu keunggulan tanaman ini adalah dapat tumbuh di berbagai agro ekologi seperti lahan pasang surut dan juga dapat ditumpangsarikan dengan tanaman produktif lain. Bertitik tolak dari hal tersebut, pengusahaan tanaman kelapa yang dilakukan petani mempunyai keragaman seperti teknologi budidaya, pemeliharaan dan lain-lain sesuai dengan agro ekologi setempat. Ditinjau dari aspek pengusahaannya, usahatani kelapa di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu: (1) pola usahatani pekarangan, (2) kelapa monokultur, (3) kelapa polikultur, (4) kelapa pasang surut. Pola usahatani pertama umumnya dilakukan di daerah pulau Jawa dengan penguasaan lahan yang terbatas sedang pola kedua banyak ditemukan di daerah Sulawesi khususnya di Sulawesi Utara. Dan keempat pola usahatani tersebut di atas sudah barang tentu mempunyai penanganan (pengusahaan) yang berbeda.

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki Indonesia dalam komoditas kelapa menjadikan Indonesia mampu untuk mengekspor kelapa dan olahannya ke berbagai belahan dunia. Salah satunya, Indonesia adalah eksportir terbesar untuk kelapa segar dalam batok, Indonesia juga merupakan eksportir terbesar kedua, setelah Filipina, untuk produk kelapa parutan kering atau *desiccated coconut* dan produk kopra (minyak kelapa) baik itu yang mentah maupun diolah, serta terjadi pertumbuhan ekspor signifikan pada produk gula kelapa.

Sebagai salah satu negara penghasil kelapa yang cukup besar di dunia, Indonesia mempunyai berbagai permasalahan diantaranya tumpang tindih lahan dan masalah regulasi perkebunan hal ini menjadi landasan perlu adanya perda perlindungan lahan dan pemberdayaan petani, industri kelapa juga masih menghadapi tantangan kampanye hitam soal kolesterol dalam

minyak kelapa, kekurangan daging kelapa kering untuk industri nata de coco dan kesulitan bibit unggul. Disamping itu juga salah satu permasalahan yang di hadapi oleh Indonesia selaku negara pengekspor produk kelapa harus diimbangi dengan pemenuhan standar kualitas dan *sustainability*. Ini yang menjadi tantangan sulit dalam optimalisasi potensi ini. Perlu untuk kita bersama-sama membantu petani kelapa dalam edukasi standar dan akses modal sehingga mampu memproduksi produk olahan kelapa yang bernilai tinggi di pasar global. Niscaya produk olahan kelapa Indonesia mampu meningkatkan devisa negara kita secara signifikan (*Banu Rinaldi, Research Officer ukmindonesia.id, 2020*).

Disamping itu juga permasalahan utama pengembangan kelapa adalah tanaman yang sudah tua/rusak, kebun kelapa di kawasan hutan, belum adanya integrasi yang baik antara pemerintah, petani dan industri, serta belum adanya kebijakan nasional pengembangan kelapa seperti misalnya Gernas Kelapa dan bea keluar kelapa butiran (*hasil rapat koordinasi kebijakan kelapa, Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis Kemenko, 28 Maret 2022*).

Presiden Joko Widodo dan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo pada Agustus 2022 akan melakukan tanam perdana pengembangan kelapa genjah untuk memperkuat sektor pertanian menghadapi krisis pangan global dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Penanaman ini langkah awal pencaangan program pengembangan 1 juta batang kelapa genjah secara nasional yang dilakukan bertahap pada tahun 2022 hingga 2023, dengan upaya melakukan optimalisasi lahan pekarangan dan lahan pertanian yang tidak produktif untuk dapat digunakan dalam pengembangan komoditas pertanian sebagai langkah nyata meningkatkan ketahanan pangan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa adalah untuk mengetahui kondisi produksi, harga (domestik dan internasional) dan kinerja perdagangan komoditas kelapa serta posisi Indonesia di pasar internasional akan produk pertaniannya.

## **BAB II. METODOLOGI**

### **2.1. Sumber Data dan Informasi**

Analisis kinerja perdagangan komoditas Kelapa tahun 2022 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, Bank Indonesia, *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, dan *Trademap*.

### **2.2. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas Kelapa adalah sebagai berikut :

#### **2.2.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas Kelapa meliputi :

- Produksi dan Luas Areal
- Harga produsen, konsumen, dan internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony Sistem*)
- Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia

## **2.2.2 Analisis Inferensia**

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas Kelapa antara lain :

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas Pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

$X_{ia}$  = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

$M_{ia}$  = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,1 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

• **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage – RCA*) dan (*Revealed Symetric Comparative Advantage- RSCA*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

$X_{ij}$  : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

$X_j$  : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

$X_{iw}$  : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

$X_w$  : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika  $RCA > 1$ , dan tidak berdaya saing jika  $RCA < 1$ . Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (*RSCA*), dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- ***Import Dependency Ratio (IDR)***

*Import Dependency Ratio* (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- ***Self Sufficiency Ratio (SSR)***

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- ***Market Penetration (Penetrasi Pasar)***

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

$$MP = \frac{\text{Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

### **2.2.3. Deskripsi dan Kode HS Kelapa (Primer dan Manufaktur)**

Analisis kinerja perdagangan Kelapa Indonesia dibedakan menurut wujud hasil yakni wujud primer dan manufaktur dengan kode HS masing-masing sebagai berikut :

1. Kelapa Primer :
  - a. Kelapa diparut atau dikeringkan (08011100)
  - b. Kelapa didalam kulit (ecdocarp), (08011200)
  - c. Kelapa muda (08011910)
  - d. Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda (08011990)
  - e. Kopra (12030000)
  
2. Kelapa Manufaktur :
  - a. Minyak kelapa mentah (15131100)
  - b. Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan (15131910)
  - c. Minyak kelapa setengah jadi (lain-lain dari minyak kelapa (kopra)), (15131990)
  - d. Bungkil Kelapa (23065000)
  - e. Arang kelapa (44029001)
  - f. Serat kelapa (coir) mentah, (5305002011)
  - g. Serat kelapa (coir) lainnya, (5305002019)

Secara rinci deskripsi dan Kode HS Kelapa disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1. Kode HS dan Deskripsi Kelapa Primer dan Manufaktur

Kode HS	Deskripsi	Wujud
'08011100	Kelapa (Diparut atau dikeringkan)	Primer
'08011200	Kelapa (didalam kulit (endocarp))	Primer
'08011910	Kelapa muda	Primer
08011990	Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, Dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda	Primer
'12030000	Kopra	Primer
'15131100	Minyak Kelapa Mentah	Manufaktur
'15131910	Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan	Manufaktur
'15131990	Minyak kelapa setengah jadi (lain-lain dari minyak kelapa (kopra))	Manufaktur
'23065000	Bungkil kelapa	Manufaktur
'44029010	Arang kelapa	Manufaktur
'53050021	Serat kelapa (coir) mentah	Manufaktur
'53050022	Serat kelapa (coir) lainnya	Manufaktur

### BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

#### 3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Secara umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan komoditas pertanian (ekspor dikurangi impor) yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 neraca perdagangan komoditas pertanian mengalami surplus baik dari sisi volume maupun nilai neraca perdagangan. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2017 – 2021

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	2020-2021
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>						
	- Volume (Ton)	43.623.415	44.985.882	46.362.290	43.717.736	45.205.848	3,40
	- Nilai (000 USD)	34.131.467	30.073.667	27.040.076	30.375.075	42.952.339	41,41
<b>2</b>	<b>Impor</b>						
	- Volume (Ton)	29.822.343	32.244.521	30.067.137	30.493.866	33.014.383	8,27
	- Nilai (000 USD)	17.701.389	19.756.960	18.297.377	17.557.704	22.457.085	27,90
<b>3</b>	<b>Neraca Perdagangan</b>						
	- Volume (Ton)	13.801.072	12.741.362	16.295.153	13.223.870	12.191.465	-7,81
	- Nilai (000 USD)	16.430.078	10.316.706	8.742.699	12.817.370	20.495.254	59,90

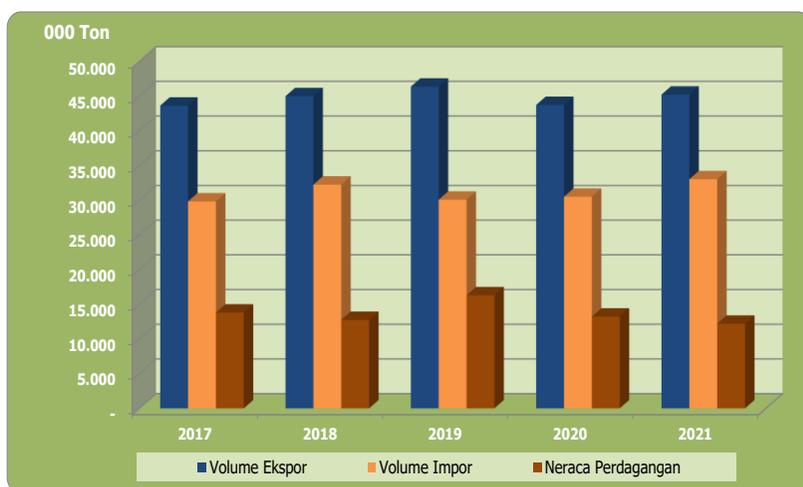
Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2017 - 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2017 – 2021 berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2017 surplus nilai neraca perdagangan komoditas pertanian sebesar USD 16,43 milyar, tetapi tahun 2019 surplus neraca perdagangan mengalami penurunan cukup signifikan menjadi sebesar USD 8,74 milyar, kemudian surplus neraca perdagangan ini

kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi sebesar USD 20,49 milyar dengan volume sebesar 12,19 juta ton.

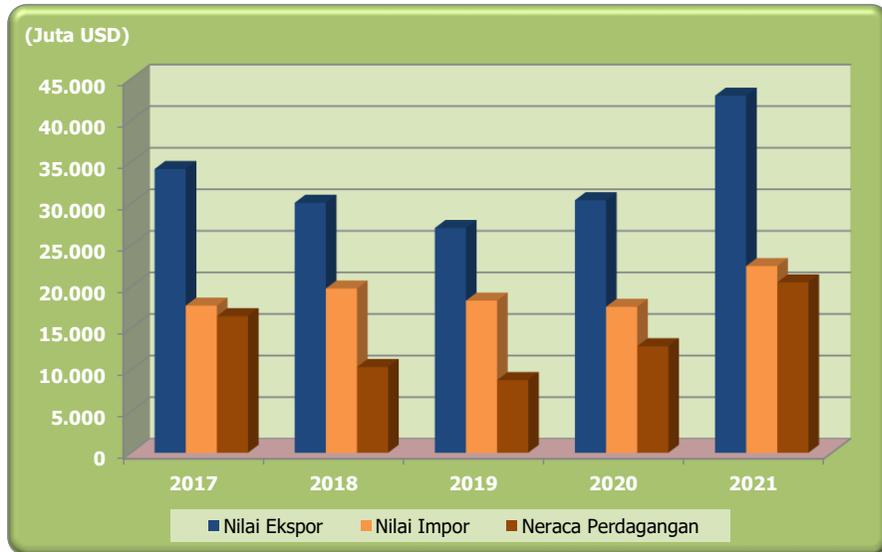
Jika dilihat pertumbuhan tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020, surplus volume neraca perdagangan terlihat mengalami penurunan yaitu sebesar 7,81%. Penurunan pertumbuhan ini terutama disebabkan karena peningkatan pertumbuhan volume ekspor lebih kecil dibanding peningkatan pertumbuhan volume impor, yang mana volume impor hanya meningkat sebesar 3,40%, sementara volume impor mengalami peningkatan sebesar 8,27%. Apabila dilihat dari sisi nilai neraca perdagangan menunjukkan peningkatan cukup signifikan sebesar 59,90%, di mana peningkatan nilai ekspor sebesar 41,41%, sedangkan nilai impor juga meningkat tetapi lebih kecil sebesar 27,90%. Volume ekspor, impor dan neraca perdagangan komoditas pertanian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini, yang secara umum menunjukkan volume ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan volume impornya atau mengalami surplus dalam neraca perdagangan pertanian.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2017 – 2021

Dari sisi nilai neraca perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.2. Surplus nilai neraca perdagangan terbesar dicapai pada

tahun 2021 yaitu sebesar USD 20,49 milyar, dengan nilai ekspor sebesar USD 42,95 milyar dan nilai impor sebesar USD 22,46 milyar. Untuk tahun 2020 tercatat ada peningkatan nilai neraca perdagangan jika dibandingkan dengan tahun 2019 dimana nilai ekspor meningkat, sementara nilai impor mengalami penurunan.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2017 – 2021

Volume ekspor komoditas pertanian pada periode Januari - Maret 2022 secara umum mengalami penurunan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2021 sebesar 13,78%, sedangkan nilai ekspor mengalami peningkatan jika dibandingkan periode yang sama sebesar 7,95%. Untuk volume dan nilai impor komoditas pertanian juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 3,10% dan 20,87%. Surplus neraca perdagangan sektor pertanian pada periode Januari - Maret 2022 menunjukkan kinerja yang kurang baik, dimana ditunjukkan dengan penurunan surplus nilai perdagangan yaitu menjadi USD 4,09 milyar atau menurun sebesar 7,27% dari periode Januari-Maret 2021 sebesar USD 4,41 milyar, begitu juga

surplus volume neraca perdagangan mengalami penurunan cukup signifikan mencapai sebesar 71,76%.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Januari- Maret 2021 dan 2022

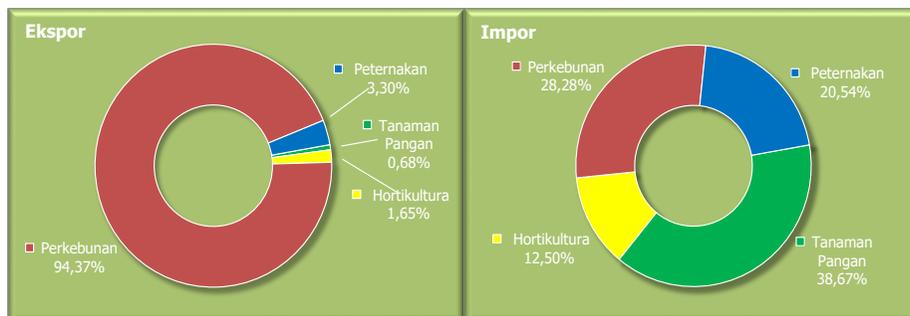
No	Uraian	Januari - Maret		Pertumbuhan (%)
		2021	2022	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>			
	- Volume (Ton)	10.756.644	9.274.518	-13,78
	- Nilai (000 USD)	9.606.778	10.370.177	7,95
<b>2</b>	<b>Impor</b>			
	- Volume (Ton)	8.331.710	8.589.783	3,10
	- Nilai (000 USD)	5.195.606	6.279.738	20,87
<b>3</b>	<b>Neraca</b>			
	- Volume (Ton)	2.424.934	684.734	-71,76
	- Nilai (000 USD)	4.411.172	4.090.439	-7,27

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

### 3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Perkebunan

Sub sektor perkebunan secara nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian selalu mengalami surplus. Apabila dilihat dari sisi nilai ekspor, sub sektor perkebunan merupakan sub sektor yang kontribusinya sangat besar terhadap total nilai ekspor pertanian. Periode 2017-2021 mencapai 94,37% nilai ekspor komoditas pertanian berasal dari komoditas perkebunan. Sementara jika dilihat kontribusi nilai impornya hanya sebesar 28,28% dari total nilai impor komoditas pertanian. Nilai impor terbesar adalah sub sektor tanaman pangan sebesar 38,67% sharenya terhadap total pertanian. Secara rinci nilai ekspor dan impor per sub sektor pertanian tahun 2017 – 2021 disajikan pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Rata-rata Nilai Ekspor dan Impor, 2017-2021

Berdasarkan Tabel 3.3. terlihat neraca perdagangan sub sektor perkebunan tahun 2017 – 2021 selalu mengalami surplus dari tahun ke tahun baik dari sisi volume maupun nilai. Surplus volume neraca perdagangan sub sektor perkebunan tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 3,35%, sementara nilai neraca perdagangan mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 47,82%, dimana tahun 2020 nilai neraca perdagangan surplus sebesar USD 23,41 milyar dan tahun 2021 surplus menjadi USD 34,61 milyar. Peningkatan laju pertumbuhan nilai neraca perdagangan terutama karena pertumbuhan nilai ekspor meningkat sebesar 43,83%, sementara pertumbuhan nilai impor hanya meningkat sebesar 24,43%.

Tabel 3.3. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Sub Sektor Perkebunan, 2017 – 2021

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2020-2021 (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>						
	-Volume (Ton)	42.426.183	43.484.993	45.199.867	42.329.258	43.650.643	3,12
	- Nilai (000 USD)	32.614.276	28.463.450	25.384.893	28.236.212	40.611.310	43,83
<b>2</b>	<b>Impor</b>						
	-Volume (Ton)	5.937.967	6.661.972	5.617.811	6.770.278	6.899.840	1,91
	- Nilai (000 USD)	5.607.226	5.814.217	4.842.422	4.821.560	5.999.569	24,43
<b>3</b>	<b>Neraca</b>						
	-Volume (Ton)	36.488.216	36.823.021	39.582.056	35.558.980	36.750.803	3,35
	- Nilai (000 USD)	27.007.051	22.649.233	20.542.471	23.414.652	34.611.741	47,82

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2017- 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Periode Januari s.d Maret 2022 nilai ekspor komoditas perkebunan mengalami peningkatan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Nilai ekspor meningkat sebesar 8,50% walaupun volume ekspor mengalami penurunan sebesar 13,27%. Meningkatnya kinerja perdagangan sub sektor perkebunan dapat dilihat dari meningkatnya nilai ekspor, walaupun volume dan nilai impor pada periode Januari - Maret 2022 masing-masing meningkat sebesar 11,35% dan 33,80%. Surplus nilai perdagangan mengalami peningkatan relatif kecil dengan laju pertumbuhan hanya sebesar 2,91% yaitu dari USD 7,39 milyar menjadi USD 7,60 milyar. Volume dan nilai ekspor impor sub sektor perkebunan kumulatif Januari - Maret 2021 dan 2022 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Perkebunan, Januari - Maret 2021 dan 2022

No	Uraian	Januari - Maret		Pertmb (%)
		2021	2022	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>			
	- Volume (Ton)	10.368.978	8.993.258	-13,27
	- Nilai (000 USD)	9.019.097	9.785.635	8,50
<b>2</b>	<b>Impor</b>			
	- Volume (Ton)	2.269.003	2.526.602	11,35
	- Nilai (000 USD)	1.631.632	2.183.078	33,80
<b>3</b>	<b>Neraca</b>			
	- Volume (Ton)	8.099.975	6.466.656	-20,16
	- Nilai (000 USD)	7.387.466	7.602.557	2,91

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

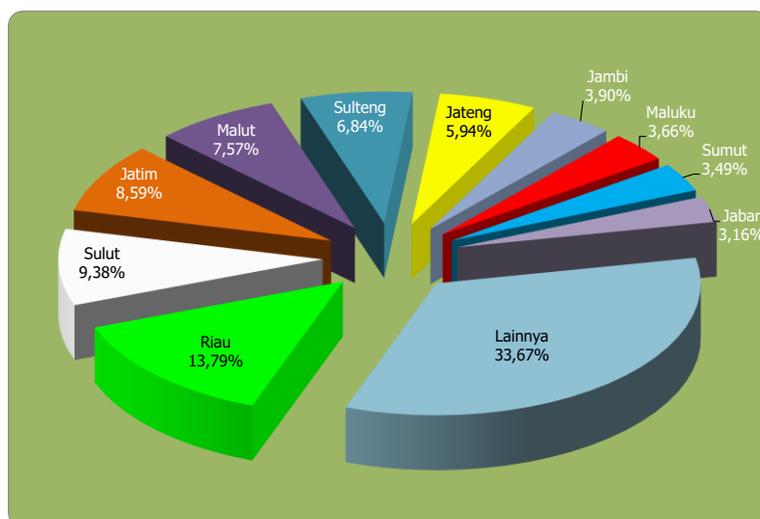
Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

## BAB IV. KERAGAAN PRODUKSI, HARGA DAN KINERJA PERDAGANGAN KELAPA

### 4.1. Produksi Kelapa

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan, luas areal Kelapa Indonesia tahun 2021 angka sementara mencapai 3,37 juta hektar, yang terdiri dari areal perkebunan rakyat (PR) sebesar 99,09% atau 3,4 juta hektar, perkebunan besar swasta (PBS) sebesar 0,80% atau 26,86 ribu hektar dan perkebunan besar negara (PBN) hanya sebesar 0,12% atau 3,93 ribu hektar. Sementara itu, produksi Kelapa Indonesia tahun 2021 adalah sebesar 2,85 juta ton dalam bentuk kopra. Produksi Kelapa tersebut sebagian besar ditujukan untuk kebutuhan dalam negeri dan untuk di ekspor.

Jika dilihat rata-rata produksi Kelapa per provinsi selama lima tahun terakhir terdapat sepuluh provinsi sentra produksi Kelapa yang memberikan kontribusi mencapai sebesar 66,33% terhadap total produksi kelapa Indonesia (Gambar 4.1).



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Kelapa Indonesia, (rata-rata 2017 – 2021)

Sentra produksi Kelapa tersebar di beberapa provinsi di Indonesia. Provinsi Riau merupakan provinsi urutan utama sebagai penghasil kelapa di Indonesia dengan kontribusi mencapai 13,79% selama periode 2017 – 2021. Sulawesi Utara, Jawa Timur, Maluku Utara, Sulawesi Tengah dan Jawa Tengah merupakan provinsi sentra produksi kelapa Indonesia yang memberikan kontribusi yang cukup besar juga terhadap total produksi kelapa Indonesia masing-masing sebesar 9,06%, 8,69%, 7,71%, 6,72% dan 5,94%. Selanjutnya, provinsi Jambi, Maluku, Sumatera Utara dan Jawa Barat masing-masing berkontribusi dibawah 4%. Perkembangan produksi kelapa di provinsi sentra di Indonesia tahun 2017 – 2021 secara rinci disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Sentra Produksi Kelapa di Indonesia Tahun 2017- 2021

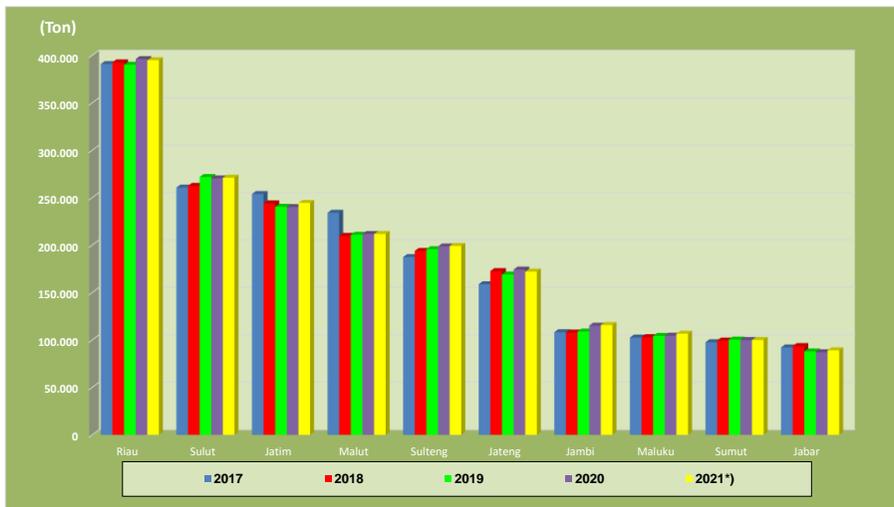
No.	Provinsi	Produksi (Ton)					Rata-rata	Share (%)	Share Kumulatif (%)
		2017	2018	2019	2020	2021*)			
1	Riau	390.899	392.701	390.216	396.171	394.983	392.994	13,79	13,79
2	Sulawesi Utara	260.702	262.521	271.808	270.372	271.117	267.304	9,38	23,18
3	Jawa Timur	253.904	244.060	240.406	240.168	244.491	244.606	8,59	31,76
4	Maluku Utara	234.153	209.791	210.946	211.753	211.802	215.689	7,57	39,33
5	Sulawesi Tengah	187.435	193.898	195.714	198.614	199.154	194.963	6,84	46,17
6	Jawa Tengah	158.818	172.645	169.040	174.239	172.126	169.374	5,94	52,12
7	Jambi	108.226	107.854	108.917	115.094	115.785	111.175	3,90	56,02
8	Maluku	102.561	103.002	104.345	104.588	106.654	104.230	3,66	59,68
9	Sumatera Utara	97.684	99.445	100.473	99.972	100.036	99.522	3,49	63,17
10	Jawa Barat	92.179	93.625	87.926	87.050	89.127	89.981	3,16	66,33
	Lainnya	967.737	960.606	960.060	959.989	948.024	959.283	33,67	100,00
	<b>Jumlah</b>	<b>2.854.300</b>	<b>2.840.148</b>	<b>2.839.852</b>	<b>2.858.010</b>	<b>2.853.299</b>	<b>2.849.122</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan

Keterangan : \*) Angka Sementara

Wujud produksi : Kopro

Pada tabel diatas menyajikan perkembangan produksi Kelapa di provinsi sentra tahun 2017 – 2021. Apabila dilihat dari laju pertumbuhan masing-masing provinsi pada periode lima tahun terakhir produksi Kelapa di provinsi Riau sebagai provinsi sentra utama di Indonesia menunjukkan tendensi sedikit peningkatan begitu juga dengan provinsi sentra lainnya hampir semua mengalami peningkatan kecuali provinsi Jawa Timur, Maluku Utara dan Jawa Barat mengalami penurunan (Gambar 4.2).



Gambar 4.2. Perkembangan Produksi Kelapa di Provinsi Sentra, 2017 – 2021

## 4.2. Keragaan Harga Kelapa

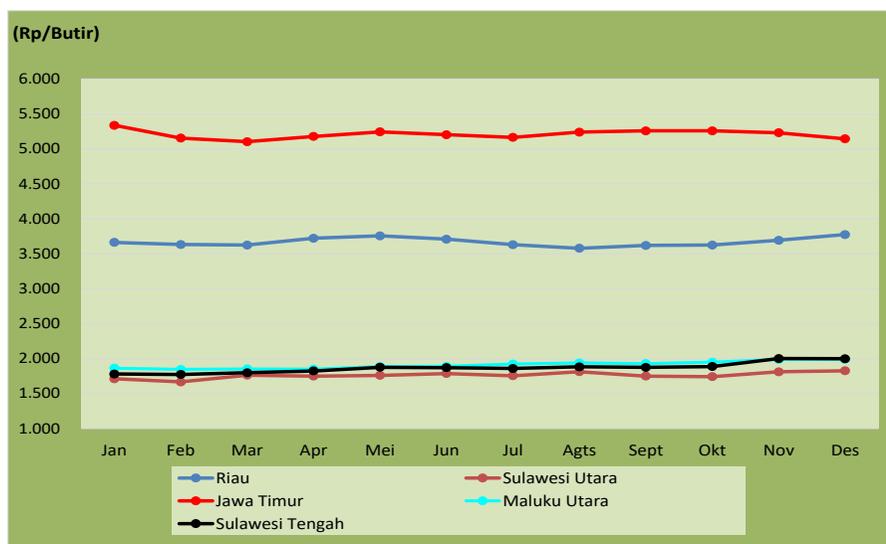
Untuk melihat kinerja perdagangan kelapa dalam negeri diantaranya dengan melihat perkembangan rata-rata harga kelapa di tingkat petani (harga produsen) dan harga ditingkat konsumen. Harga produsen nasional dalam wujud kelapa butir periode bulanan tahun 2019 - 2021 secara umum menunjukkan pola berfluktuasi, namun sedikit meningkat dengan rata-rata harga berkisar Rp. 2.533,- sampai dengan 3.310,- per butir. Pada tahun 2019 harga bulanan berkisar Rp. 2.533,- sampai dengan Rp. 2.793,- per butir, namun pada tahun 2021 harga bulanan meningkat berkisar antara Rp. 3.150,- sampai dengan Rp. 3.310,- per butir. Jika dilihat laju pertumbuhan harga bulanan selama tahun 2019 – 2021 terjadi peningkatan harga sebesar 0,78% per bulan (Tabel 4.2).

Tabel 4.2. Perkembangan Rata-Rata Harga Produsen Bulanan Kelapa di Indonesia, 2019 – 2021

Tahun	Harga Produsen (Rp/Butir)												Rata-rata
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des	
2019	2.533	2.541	2.569	2.592	2.758	2.758	2.743	2.743	2.736	2.746	2.766	2.793	2.690
2020	2.897	2.907	2.928	2.948	3.000	2.993	3.003	3.003	3.028	3.060	3.111	3.154	3.003
2021	3.166	3.166	3.150	3.225	3.291	3.269	3.281	3.280	3.273	3.263	3.297	3.310	3.248

Sumber : Statistik Harga Produsen Pertanian, BPS

Apabila dihubungkan provinsi sentra produksi kelapa pada uraian di atas dengan rata-rata harga produsen kelapa butir pada tahun 2021, menunjukkan harga di Provinsi Jawa Timur yang merupakan sentra pada urutan ketiga memiliki rata-rata harga produsen tertinggi yang berkisar Rp. 5.103,- s.d Rp. 5.338,- per butir. Sedangkan di Sulawesi Utara yang merupakan provinsi sentra urutan kedua memiliki rata-rata harga terendah yakni berkisar Rp 1.667,- s.d Rp. 1.826,- per butir. Secara keseluruhan pada tahun 2021 harga produsen kelapa setiap bulan berfluktuasi tetapi relatif stabil (Gambar 4.3 dan Tabel 4.3).



Gambar 4.3 Perkembangan Harga Produsen Kelapa di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia, 2021

Tabel 4.3. Perkembangan Rata-rata Harga Kelapa di Tingkat Produsen di Provinsi Sentra, 2021

No.	Provinsi	2021 (Rp/Butir)												Rata-rata
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agts	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Riau	3.664	3.633	3.625	3.722	3.756	3.709	3.631	3.578	3.619	3.625	3.693	3.775	3.669
2	Sulawesi Utara	1.712	1.667	1.763	1.750	1.761	1.787	1.756	1.814	1.750	1.742	1.812	1.826	1.762
3	Jawa Timur	5.338	5.155	5.103	5.178	5.244	5.203	5.165	5.241	5.259	5.259	5.231	5.145	5.210
4	Maluku Utara	1.864	1.846	1.853	1.850	1.887	1.891	1.922	1.938	1.929	1.948	1.988	1.989	1.909
5	Sulawesi Tengah	1.780	1.773	1.799	1.824	1.876	1.871	1.859	1.882	1.875	1.887	2.001	1.998	1.869
6	Jawa Tengah	3.219	3.214	3.180	3.202	3.308	3.176	3.213	3.223	3.239	3.211	3.274	3.214	3.223
7	Jambi	3.498	3.560	3.476	3.651	3.742	3.774	3.758	3.778	3.787	3.814	3.849	3.868	3.713
8	Maluku	2.358	2.385	2.407	2.450	2.429	2.416	2.445	2.487	2.475	2.465	2.508	2.533	2.446
9	Jawa Barat	3.177	3.239	3.184	3.373	3.436	3.354	3.365	3.249	3.291	3.318	3.374	3.369	3.311
10	Sumatera Utara	3.414	3.455	3.500	3.540	3.660	3.691	3.729	3.714	3.739	3.726	3.757	3.746	3.639

Sumber : Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor, BPS

Harga di tingkat konsumen dalam analisis ini bersumber dari Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan dari Badan Pusat Statistik dalam wujud kelapa butir. Harga konsumen kelapa butir bulanan selama tahun 2019 - 2021 cenderung berfluktuasi dari bulan ke bulan setiap tahun tetapi mempunyai tendensi sedikit peningkatan. Dilihat dari perkembangan harga konsumen kelapa selama periode tersebut berkisar antara Rp. 4.266,- sampai dengan Rp. 7.392,- per butir (Tabel 4.4).

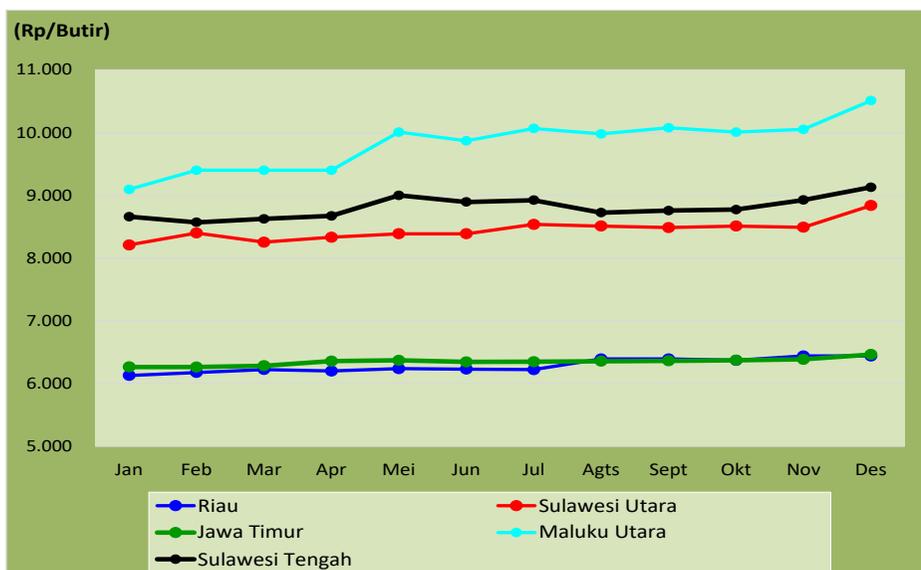
Tabel 4.4. Perkembangan Harga Konsumen Bulanan Kelapa di Indonesia, 2019 - 2021

Tahun	Harga Konsumen (Rp/Butir)												Rata-rata	Rata-rata Pertumb. (%)
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des		
2019	4.303	4.266	4.291	4.349	4.470	4.580	4.532	4.541	4.521	4.522	4.534	4.570	4.456	0,56
2020	4.711	4.747	4.776	4.790	4.827	4.799	4.836	4.804	4.820	4.835	4.895	4.938	4.815	0,43
2021	6.979	7.018	7.084	7.082	7.150	7.139	7.154	7.179	7.211	7.255	7.302	7.392	7.162	0,52

Sumber : Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan, BPS

Jika dilihat provinsi sentra produksi kelapa dengan rata-rata harga konsumen kelapa butir tahun 2021, menunjukkan harga di Provinsi Maluku Utara memiliki rata-rata harga konsumen tertinggi yang berkisar Rp 9.095 s.d Rp. 10.511 per butir. Sedangkan di Jawa Barat yang merupakan provinsi sentra urutan kesembilan memiliki rata-rata harga terendah yakni berkisar Rp 5.721 s.d Rp. 5.984 per butir. Apabila dilihat dari laju pertumbuhan

harga konsumen bulanan pada sepuluh provinsi sentra produksi tahun 2021, rata-rata harga bulanan hampir semua provinsi mengalami peningkatan (Gambar 4.4 dan Tabel 4.5).



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Konsumen Kelapa di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia, 2021

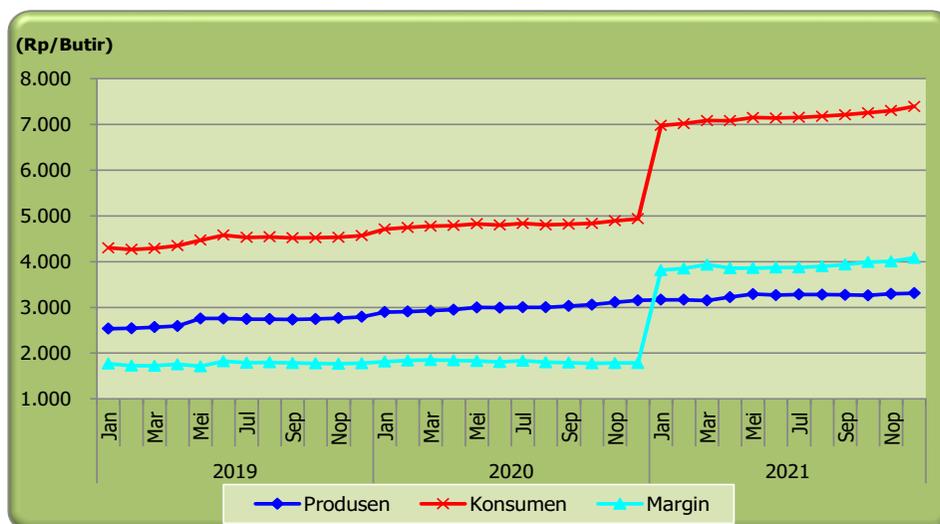
Tabel 4.5. Perkembangan Rata-rata Harga Kelapa di Tingkat Konsumen di Provinsi Sentra, 2021

No.	Provinsi	2021 (Rp/Butir)												Rata-rata
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agts	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Riau	6.130	6.177	6.225	6.201	6.239	6.231	6.223	6.393	6.393	6.370	6.440	6.440	6.289
2	Sulawesi Utara	8.211	8.401	8.254	8.334	8.389	8.389	8.538	8.512	8.488	8.512	8.493	8.839	8.447
3	Jawa Timur	6.265	6.264	6.284	6.358	6.370	6.345	6.349	6.357	6.363	6.372	6.387	6.463	6.348
4	Maluku Utara	9.095	9.402	9.402	9.402	10.010	9.871	10.067	9.981	10.078	10.010	10.054	10.511	9.824
5	Sulawesi Tengah	8.661	8.572	8.627	8.674	9.002	8.895	8.924	8.725	8.758	8.774	8.927	9.131	8.806
6	Jawa Tengah	5.876	5.932	5.969	6.056	6.118	6.104	6.126	6.129	6.168	6.199	6.291	6.314	6.107
7	Jambi	5.889	5.840	5.942	5.942	5.955	5.897	5.897	6.125	6.143	6.259	6.333	6.476	6.058
8	Maluku	7.830	7.830	7.913	8.032	8.113	8.211	8.509	8.728	8.878	9.131	9.131	9.277	8.465
9	Jawa Barat	5.721	5.731	5.870	5.838	5.865	5.856	5.851	5.849	5.877	5.881	5.976	5.984	5.858
10	Sumatera Utara	6.735	6.726	6.564	6.576	6.620	6.620	6.637	6.647	6.647	6.612	6.699	6.765	6.654

Sumber : Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan, BPS

Selisih antara data harga produsen dan harga konsumen kelapa, merupakan margin pemasaran. Secara umum, periode bulanan tahun 2019 - 2021 margin pemasaran antara harga produsen dan harga konsumen kelapa

berkisar antara Rp. 1.712,- s.d Rp. 4.082,- per butir. Jika dilihat pada Tabel 4.6, margin harga tertinggi bulanan terjadi pada bulan Desember 2021 yaitu sebesar Rp. 4.082,- per butir.



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Produsen, Konsumen dan Margin Pemasaran Kelapa di Indonesia, 2019-2021

Tabel 4.6. Margin Harga Produsen terhadap Harga Konsumen Kelapa di Indonesia, 2019 – 2021

Tahun	Bulan												Rata-rata Pertumb. (%)
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
Harga Produsen (Rp/Butir)													
2019	2.533	2.541	2.569	2.592	2.758	2.758	2.743	2.743	2.736	2.746	2.766	2.793	0,91
2020	2.897	2.907	2.928	2.948	3.000	2.993	3.003	3.003	3.028	3.060	3.111	3.154	0,78
2021	3.166	3.166	3.150	3.225	3.291	3.269	3.281	3.280	3.273	3.263	3.297	3.310	0,41
Harga Konsumen (Rp/Butir)													
2019	4.303	4.266	4.291	4.349	4.470	4.580	4.532	4.541	4.521	4.522	4.534	4.570	0,56
2020	4.711	4.747	4.776	4.790	4.827	4.799	4.836	4.804	4.820	4.835	4.895	4.938	0,43
2021	6.979	7.018	7.084	7.082	7.150	7.139	7.154	7.179	7.211	7.255	7.302	7.392	0,52
Margin Pemasaran (Rp/Butir)													
2019	1.770	1.725	1.722	1.757	1.712	1.822	1.789	1.798	1.785	1.776	1.768	1.777	0,07
2020	1.814	1.840	1.848	1.842	1.827	1.806	1.833	1.801	1.792	1.775	1.784	1.784	-0,14
2021	3.813	3.852	3.934	3.857	3.859	3.870	3.873	3.899	3.938	3.992	4.005	4.082	0,63

Sumber : Statistik Harga Produsen dan Konsumen, BPS

Di tingkat Internasional, data harga kelapa dikompilasi oleh World Bank, sebelumnya ada dalam bentuk kopra asal Philipina/Indonesia dipantau di pelabuhan N.W Eropa dan minyak kelapa asal Philipina/Indonesia yang dipantau di pelabuhan N.W Eropa dan pelabuhan Rotterdam, mulai Januari 2021 hanya minyak mentah CIF Rotterdam. Selama periode tahun 2019 – Mei 2022 harga kopra tidak tersedia sementara harga minyak kelapa bulanan berkisar antara \$/mt 636 sampai \$/mt 2.230, dengan pertumbuhan bulanan setiap tahun antara -2,29% sampai 4,12% (Gambar 4.6 dan Tabel 4.7).



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Minyak Kelapa di Pasar Internasional, Januari 2018 – Mei 2022

Tabel 4.7. Perkembangan Harga Minyak Kelapa di Pasar Internasional, Januari 2019 – Mei 2022

Tahun	Bulan (\$/Mt)												Rata-rata Pertumb. (%)
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
2019	773	710	679	669	661	636	657	719	724	720	836	1.016	2,87
2020	1.004	844	838	835	832	916	888	981	1.034	1.118	1.369	1.465	3,92
2021	1.463	1.445	1.541	1.660	1.715	1.671	1.584	1.494	1.485	1.923	1.961	1.696	4,12
2022	2.016	2.148	2.230	2.095	1.813								-2,29

Sumber : <http://worldbank.org>

### 4.3. Kinerja Perdagangan Kelapa

Kinerja perdagangan kelapa Indonesia di tingkat global dapat didekati diantaranya dengan melihat neraca perdagangan kelapa, yaitu ekspor dikurangi impor. Perkembangan neraca perdagangan kelapa tahun 2017 – 2021 terus mengalami surplus yang berarti volume dan nilai ekspor lebih besar dibandingkan volume dan nilai impornya.

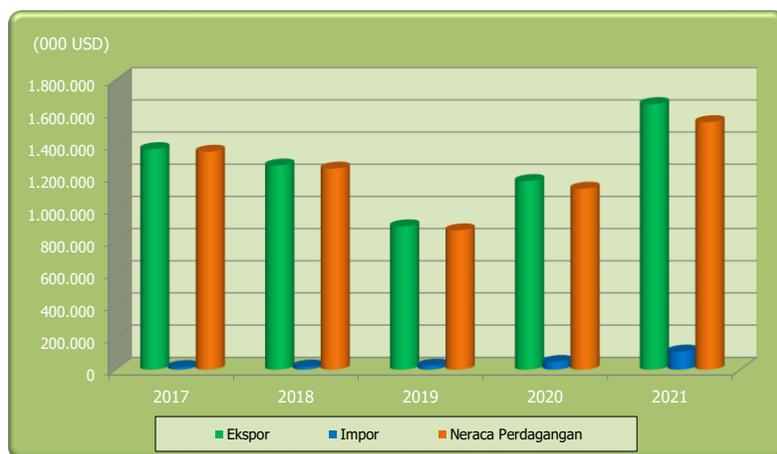
Ekspor kelapa tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, mengalami peningkatan cukup signifikan dari sisi nilai sebesar 40,80% sementara volume ekspor mengalami penurunan sebesar 3,66%. Impor kelapa Indonesia juga mengalami peningkatan di tahun 2021 dari sisi volume meningkat sebesar 57,76% dan nilai meningkat sebesar 135,44% dari tahun 2020. Baik volume maupun nilai ekspor kelapa masih lebih besar dari volume dan nilai impor menyebabkan kinerja perdagangan kelapa Indonesia selalu mengalami surplus. Surplus neraca perdagangan kelapa mengalami peningkatan baik dari sisi volume juga dari sisi nilai.

Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor Impor Kelapa Indonesia, 2017 - 2021

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2020 - 2021
		2017	2018	2019	2020	2021	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>						
	- Volume (Ton)	1.878.834	1.985.192	1.878.872	2.105.261	2.028.289	-3,66
	- Nilai (000 USD)	1.370.442	1.268.425	890.824	1.172.237	1.650.500	40,80
<b>2</b>	<b>Impor</b>						
	- Volume (Ton)	11.751	17.429	36.043	48.305	76.206	57,76
	- Nilai (000 USD)	15.946	18.966	25.018	47.635	112.152	135,44
<b>3</b>	<b>Neraca Perdagangan</b>						
	- Volume (Ton)	1.867.084	1.967.763	1.842.829	2.056.956	1.952.083	-5,10
	- Nilai (000 USD)	1.354.496	1.249.460	865.805	1.124.602	1.538.347	36,79

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data tahun 2017-2021 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2017



Gambar 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Kelapa Indonesia, 2017 – 2021

Kinerja ekspor kelapa secara total pada bulan Januari – Maret tahun 2022 menunjukkan peningkatan baik volume maupun nilai ekspor dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Volume ekspor Januari – Maret tahun 2022 sebesar 535,10 ribu ton atau setara USD 486,64 juta naik 28,60%. Sementara volume impor kelapa mengalami penurunan sebesar 28,87% walaupun nilai impor mengalami sedikit peningkatan sebesar 2,65%. Impor kelapa secara total di bulan Januari – Maret tahun 2022 adalah sebesar 17,45 ribu ton atau setara USD 33,22 juta (Tabel 4.9).

Tabel 4.9. Perkembangan Ekspor Impor Kelapa Indonesia, Januari-Maret 2021 dan 2022

No.	Uraian	Januari-Maret		Pertumb. (%) 2022 thd 2021
		2021	2022	
1	<b>Ekspor</b>			
	- Volume (Ton)	504.076	535.101	6,15
	- Nilai (000 USD)	378.410	486.641	28,60
2	<b>Impor</b>			
	- Volume (Ton)	24.530	17.449	-28,87
	- Nilai (000 USD)	32.361	33.219	2,65
3	<b>Neraca Perdagangan</b>			
	- Volume (Ton)	479.546	517.652	7,95
	- Nilai (000 USD)	346.049	453.421	31,03

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data menggunakan kode HS 8 digit sesuai BTKI 2017

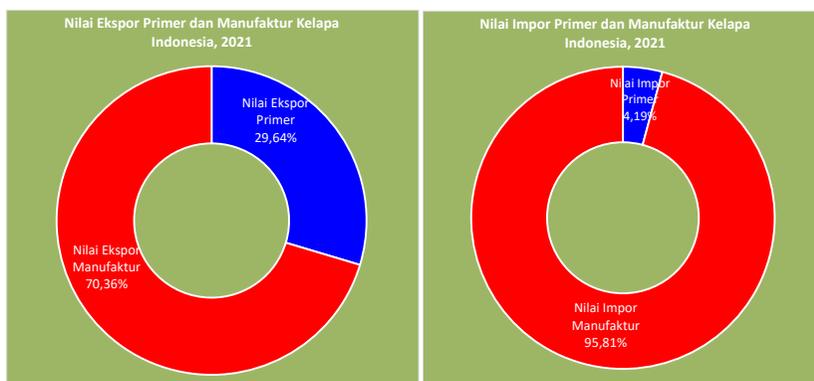
Pada Tabel 4.10. terlihat laju pertumbuhan tahun 2021 neraca volume perdagangan kelapa mengalami penurunan sebesar 5,10%, sementara nilai perdagangan mengalami peningkatan sebesar 36,79%. Surplus nilai neraca perdagangan kelapa pada tahun 2017 mencapai USD 1,35 miliar tetapi mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi USD 865,81 juta dan kembali meningkat menjadi sebesar USD 1,54 miliar tahun 2021. Ekspor kelapa dalam wujud primer pada tahun 2021 sebesar 995,58 ribu ton atau senilai USD 489,26 juta dan dalam wujud manufaktur volume sebesar 1,03 juts ton atau senilai USD 1,16 milyar. Sementara impor kelapa primer pada tahun yang sama volume hanya sebesar 4,25 ribu ton atau senilai USD 4,69 juta dan dalam wujud manufaktur mencapai sebesar 71,95 ribu ton atau senilai USD 107,46 juta (Gambar 4.8).

Tabel 4.10. Ekspor Impor Kelapa Indonesia Wujud Primer dan Manufaktur, 2017 - 2021

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. 2020-2021 (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	
<b>1</b>	<b>Ekspor Primer</b>						
	Volume (Ton)	1.025.253	743.372	810.549	1.125.768	995.580	-11,56
	Nilai (000 USD)	413.156	329.366	251.886	434.360	489.263	12,64
<b>2</b>	<b>Ekspor Manufaktur</b>						
	Volume (Ton)	853.581	1.241.820	1.068.323	979.493	1.032.709	5,43
	Nilai (000 USD)	957.286	939.060	638.938	737.877	1.161.237	57,38
<b>3</b>	<b>Total Ekspor</b>						
	Volume (Ton)	1.878.834	1.985.192	1.878.872	2.105.261	2.028.289	-3,66
	Nilai (000 USD)	1.370.442	1.268.425	890.824	1.172.237	1.650.500	40,80
<b>4</b>	<b>Impor Primer</b>						
	Volume (Ton)	1.313	1.376	3.703	5.531	4.253	-23,10
	Nilai (000 USD)	1.419	1.733	2.563	5.833	4.695	-19,51
<b>5</b>	<b>Impor Manufaktur</b>						
	Volume (Ton)	10.438	16.053	32.340	42.774	71.953	68,22
	Nilai (000 USD)	14.527	17.232	22.455	41.802	107.457	157,06
<b>6</b>	<b>Total Impor</b>						
	Volume (Ton)	11.751	17.429	36.043	48.305	76.206	57,76
	Nilai (000 USD)	15.946	18.966	25.018	47.635	112.152	135,44
<b>7</b>	<b>Neraca Perdagangan</b>						
	Volume (Ton)	1.867.084	1.967.763	1.842.829	2.056.956	1.952.083	-5,10
	Nilai (000 USD)	1.354.496	1.249.460	865.805	1.124.602	1.538.347	36,79

Sumber : BPS

Keterangan : - Data tahun 2017 - 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2017



Gambar 4.8. Nilai Ekspor dan Impor Primer dan Manufaktur Kelapa di Indonesia, Tahun 2021

Keragaan ekspor impor kelapa periode Januari – Maret tahun 2022 menurut wujud primer menunjukkan kinerja yang positif. Ekspor kelapa dalam wujud primer meningkat menjadi 261,89 ribu ton dari 247,15 ribu ton dengan nilai sebesar USD 118,37 juta di tahun 2022. Demikian juga volume dan nilai ekspor wujud manufaktur meningkat dari USD 256,93 ribu ton menjadi 273,21 ribu ton dengan nilai sebesar USD 257,33 juta di Januari – Maret 2021 menjadi USD 368,27 juta di tahun 2022. Sedangkan volume impor kelapa wujud primer meningkat sekitar 24,49%, tetapi nilai impor mengalami penurunan sebesar 19,09%, sementara volume impor kelapa wujud manufaktur menurun sebesar 31,48% sedangkan nilainya meningkat sebesar 3,73% (Tabel 4.11).

Tabel 4.11. Ekspor Impor Kelapa Wujud Primer dan manufaktur Indonesia, Januari-Maret 2021 dan 2022

No.	Uraian	Januari - Maret		Pertumb. 2022-2021 (%)
		2021	2022	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>			
	<b>Primer</b>			
	Volume (Ton)	247.145	261.887	5,96
	Nilai (USD 000)	121.079	118.367	-2,24
	<b>Manufaktur</b>			
	Volume (Ton)	256.931	273.214	6,34
	Nilai (USD 000)	257.332	368.273	43,11
<b>2</b>	<b>Impor</b>			
	<b>Primer</b>			
	Volume (Ton)	1.143	1.423	24,49
	Nilai (USD 000)	1.531	1.239	-19,09
	<b>Manufaktur</b>			
	Volume (Ton)	23.387	16.025	-31,48
	Nilai (USD 000)	30.830	31.981	3,73
<b>3</b>	<b>Neraca Perdagangan</b>			
	<b>Primer</b>			
	Volume (Ton)	246.002	260.464	5,88
	Nilai (USD 000)	119.548	117.129	-2,02
	<b>Manufaktur</b>			
	Volume (Ton)	233.544	257.189	10,12
	Nilai (USD 000)	226.502	336.293	48,47

Sumber : BPS

Keterangan : Data menggunakan kode HS 8 digit sesuai BTKI 2017

Apabila dikaji lebih rinci berdasarkan kode HS (*Harmony System*) ekspor impor pada tahun 2017 mengalami perubahan kode HS dari sepuluh digit menjadi delapan digit. Data tahun 2017 sampai 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (8 digit). Karena ada perubahan kode HS dan deskripsinya maka untuk data per kode HS ditampilkan hanya tiga tahun yaitu data ekspor impor kelapa tahun 2019 sampai 2021.

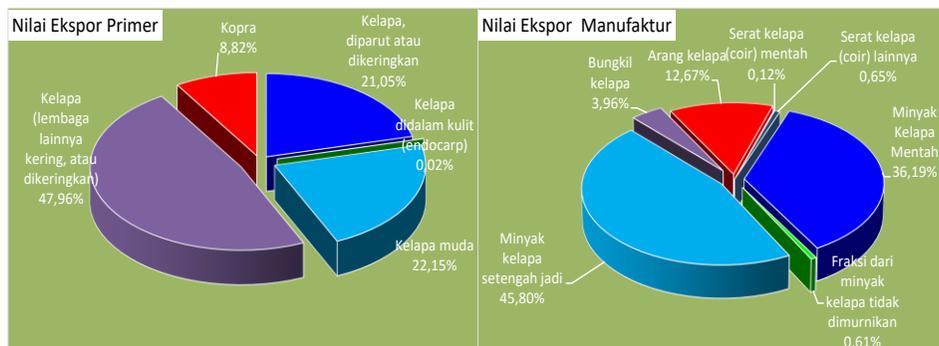
Tabel 4.12. Volume dan Nilai Ekspor Kelapa per Kode HS di Indonesia, 2019 – 2021

Kode HS	Deskripsi	2019		2020		2021		% Thd Nilai Total Primer dan Manufaktur, 2021
		Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	
<b>Primer</b>		<b>810.549</b>	<b>251.886</b>	<b>1.125.768</b>	<b>434.360</b>	<b>995.580</b>	<b>489.263</b>	<b>29,64</b>
'08011100	Kelapa (Diparut atau dikeringkan)	98.742	107.252	128.086	178.797	431.786	102.981	21,05
'08011200	Kelapa (didalam kulit (endocarp))	242.272	39.344	260.089	58.675	114	96	0,02
'08011910	Kelapa muda	6.014	5.892	2.471	1.991	384.580	108.350	22,15
'08011990	Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, Dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa	309.867	69.872	627.636	158.351	139.934	234.673	47,96
'12030000	Kopra	153.655	29.525	107.486	36.545	39.165	43.163	8,82
<b>Manufaktur</b>		<b>1.068.323</b>	<b>638.938</b>	<b>979.493</b>	<b>737.877</b>	<b>1.032.709</b>	<b>1.161.237</b>	<b>70,36</b>
'15131100	Minyak Kelapa Mentah	279.379	188.135	266.992	236.330	278.799	420.279	36,19
'15131910	Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan	361	231	2.139	1.223	5.145	7.091	0,61
'15131990	Minyak kelapa setengah jadi (lain-lain dari minyak kelapa (kopra))	331.072	254.900	308.917	308.186	327.504	531.853	45,80
'23065000	Bungkil kelapa	237.639	39.458	182.836	32.404	229.644	46.003	3,96
'44029010	Arang kelapa	188.047	145.093	186.402	151.879	154.533	147.144	12,67
'53050021	Serat kelapa (coir) mentah	8.722	2.968	7.493	1.764	6.079	1.367	0,12
'53050022	Serat kelapa (coir) lainnya	23.102	8.152	24.714	6.091	31.005	7.500	0,65
<b>Total (Primer + Manufaktur)</b>		<b>1.878.872</b>	<b>890.824</b>	<b>2.105.261</b>	<b>1.172.237</b>	<b>2.028.289</b>	<b>1.650.500</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS

Keterangan : Data tahun 2019-2021 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2017

Nilai ekspor primer kelapa tahun 2021 yang paling besar nilainya dihasilkan dalam wujud kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda (HS 08011990), sharenya sebesar 47,96% terhadap total nilai ekspor primer kelapa atau senilai USD 234,67 juta, sementara nilai ekspor manufaktur yang paling dominan dihasilkan oleh minyak kelapa setengah jadi (lain-lain dari minyak kelapa (kopra)) (HS 15131990) dengan share sebesar 45,80% dari total nilai ekspor manufaktur atau senilai USD 531,85 juta dan minyak kelapa mentah (HS 15131100) dengan share sebesar 36,19% atau senilai USD 420,28 juta. Kode HS lainnya dalam proporsi yang lebih kecil dibandingkan kedua Kode HS tersebut (Tabel 4.12 dan Gambar 4.9).



Gambar 4.9. Persentase Nilai Ekspor Kelapa Indonesia (Primer dan Manufaktur) Berdasarkan Kode HS, 2021

Kinerja ekspor kelapa wujud primer yaitu kelapa diparut atau dikeringkan dan kelapa muda pada Januari – Maret 2022 naik dibandingkan periode bulan yang sama tahun 2021, masing-masing kenaikan sebesar 38,64% dan 13,11%, sementara HS yg lain mengalami penurunan. Begitu juga nilai ekspor kelapa wujud manufaktur hampir semua Kode HS mengalami kenaikan kecuali bungkil kelapa dan serat kelapa mentah mengalami penurunan. Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan nilai ekspornya meningkat cukup signifikan dari USD 613 ribu menjadi USD 2,12 juta atau meningkat sebesar 244,92% di Januari – Maret 2022 (Tabel 4.13).

Tabel 4.13. Nilai Ekspor Kelapa per Kode HS di Indonesia, Januari-Maret 2021 dan 2022

Kode HS	Deskripsi	(USD 000)		Pertumb. (%)
		2021	2022	
<b>Primer</b>		<b>121.079</b>	<b>118.367</b>	<b>-2,24</b>
'08011100	Kelapa (Diparut atau dikeringkan)	17.336	24.036	38,64
'08011200	Kelapa (didalam kulit (endocarp)	91	42	-53,62
'08011910	Kelapa muda	33.621	38.028	13,11
'08011990	Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, Dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa	54.959	48.141	-12,41
'12030000	Kopra	15.071	8.121	-46,12
<b>Manufaktur</b>		<b>257.332</b>	<b>368.273</b>	<b>43,11</b>
'15131100	Minyak Kelapa Mentah	82.419	106.497	29,21
'15131910	Fraksi dari minyak kelapa tidak	613	2.115	244,92
'15131990	Minyak kelapa setengah jadi (lain-lain dari minyak kelapa (kopra)	117.536	192.254	63,57
'23065000	Bungkil kelapa	13.758	10.637	-22,69
'44029010	Arang kelapa	41.143	54.686	32,92
'53050021	Serat kelapa (coir) mentah	405	260	-35,75
'53050022	Serat kelapa (coir) lainnya	1.458	1.824	25,12
<b>Total (Primer + Manufaktur)</b>		<b>378.410</b>	<b>486.641</b>	<b>28,60</b>

Sumber : BPS

Keterangan : - Data menggunakan kode HS 8 digit sesuai BTKI 2017

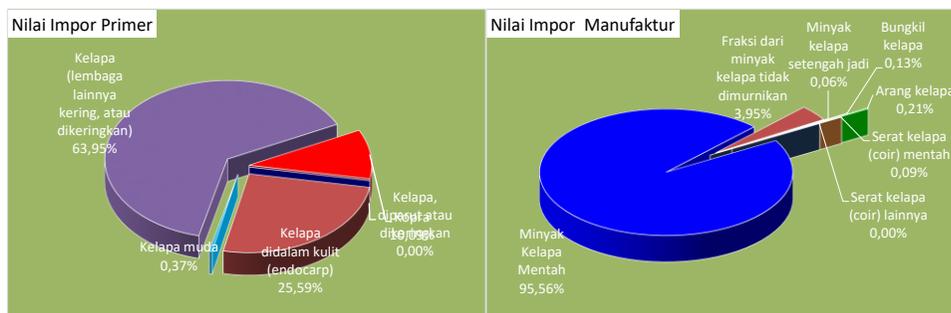
Tahun 2019 - 2021, Indonesia masih melakukan impor kelapa dan olahannya walaupun dalam jumlah yang relatif jauh lebih kecil dibandingkan angka ekspornya. Tahun 2021 impor dilakukan sebagian besar dari HS 15131100 (minyak kelapa mentah). Apabila dibandingkan nilai impor dengan tahun 2020 mengalami peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 135,44%. Jika diklasifikasikan wujud primer dan manufaktur maka proporsi nilai impor mencapai 95,81% berupa wujud manufaktur sementara wujud primer hanya 4,19%. Lebih jauh jika dirinci berdasarkan wujud dan kode HS, pada tahun 2021 untuk proporsi wujud primer sebesar 63,95% nilai impor dari HS 08011990 atau senilai USD 3,00 juta, sedangkan proporsi wujud manufaktur sebesar 95,56% nilai impor dari kode HS 15131100 (minyak kelapa mentah). Wujud lainnya dalam proporsi yang lebih kecil atau persentasennya di bawah 10%. Nilai impor kelapa per kode HS di Indonesia tahun 2019 - 2021 secara rinci disajikan pada Tabel 4.14 dan Gambar 4.10

Tabel 4.14. Volume dan Nilai Impor Kelapa Per Kode HS di Indonesia, 2019 – 2021

Kode HS	Deskripsi	2019		2020		2021		% Thd Nilai Total Primer dan Manufaktur, 2021
		Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	
<b>Primer</b>		<b>3.703</b>	<b>2.563</b>	<b>5.531</b>	<b>5.833</b>	<b>4.253</b>	<b>4.695</b>	<b>4,19</b>
'08011100	Kelapa (Diparut atau dikeringkan)	1.240	1.589	3.804	4.960	-	-	-
'08011200	Kelapa (didalam kulit (endocarp))	293	59	-	-	871	1.202	25,59
'08011910	Kelapa muda	299	441	400	425	84	17	0,37
'08011990	Kelapa, rebaga lainnya kering, atau dikeringkan, Dalam kulit dalam (endocarp), rebaga lainnya kelapa muda	1.763	443	402	101	1.518	3.003	63,95
'12030000	Kopra	108	31	926	348	1.780	474	10,09
<b>Manufaktur</b>		<b>32.340</b>	<b>22.455</b>	<b>42.774</b>	<b>41.802</b>	<b>71.953</b>	<b>107.457</b>	<b>95,81</b>
'15131100	Minyak Kelapa Mentah	25.395	17.270	37.808	38.135	67.181	102.683	95,56
'15131910	Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan	5.028	3.747	3.000	2.646	3.044	4.247	3,95
'15131990	Minyak kelapa setengah jadi (lain-lain dari minyak kelapa (kopra))	486	1.181	584	807	13	62	0,06
'23065000	Bungkil kelapa	1.252	144	1.256	138	1.244	139	0,13
'44029010	Arang kelapa	73	53	27	11	299	231	0,21
'53050021	Serat kelapa (coir) mentah	107	60	98	64	173	96	0,09
'53050022	Serat kelapa (coir) lainnya	0	0	0	0	-	-	-
<b>Total (Primer + Manufaktur)</b>		<b>36.043</b>	<b>25.018</b>	<b>48.305</b>	<b>47.635</b>	<b>76.206</b>	<b>112.152</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS

Keterangan : - Data tahun 2019-2021 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2017



Gambar 4.10. Persentase Nilai Impor Kelapa Indonesia (Primer dan Manufaktur) Berdasarkan Kode HS, 2021

Impor kelapa wujud primer yaitu kelapa didalam kulit/endocarp mengalami peningkatan dari USD 246 ribu pada Januari – Maret 2021 menjadi USD 464 ribu pada 2022, begitu juga kopra (HS 12030000) juga meningkat dari USD 63 ribu menjadi USD 244 ribu. Begitu juga minyak kelapa mentah sebagai wujud manufaktur meningkat pada periode yang sama sekitar 19,31%. Sementara fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan pada tahun 2021 nilai impor sebesar USD 4,15 juta turun sangat signifikan menjadi USD 59 ribu di tahun 2022 (Tabel 4.15).

Tabel 4.15. Nilai Impor Kelapa per Kode HS di Indonesia, Januari-Maret 2021 dan 2022

Kode HS	Deskripsi	(USD 000)		Pertumb. (%)
		2021	2022	
<b>Primer</b>		<b>1.531</b>	<b>1.239</b>	<b>-19,09</b>
'08011100	Kelapa (Diparut atau dikeringkan)	-	-	-
'08011200	Kelapa (didalam kulit (endocarp)	246	464	88,65
'08011910	Kelapa muda	8	-	-100,00
'08011990	Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, Dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa	1.214	531	-56,28
'12030000	Kopra	63	244	287,36
<b>Manufaktur</b>		<b>30.830</b>	<b>31.981</b>	<b>3,73</b>
'15131100	Minyak Kelapa Mentah	26.599	31.735	19,31
'15131910	Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan	4.148,77	59	-98,58
'15131990	Minyak kelapa setengah jadi (lain-lain dari minyak kelapa (kopra)	10	21	117,64
'23065000	Bungkil kelapa	35	29	-15,11
'44029010	Arang kelapa	0	71	-
'53050021	Serat kelapa (coir) mentah	38	65	71,73
'53050022	Serat kelapa (coir) lainnya	-	0	-
<b>Total (Primer + Manufaktur)</b>		<b>32.361</b>	<b>33.219</b>	<b>2,65</b>

Sumber : BPS

Keterangan : - Data menggunakan kode HS 8 digit sesuai BTKI 2017

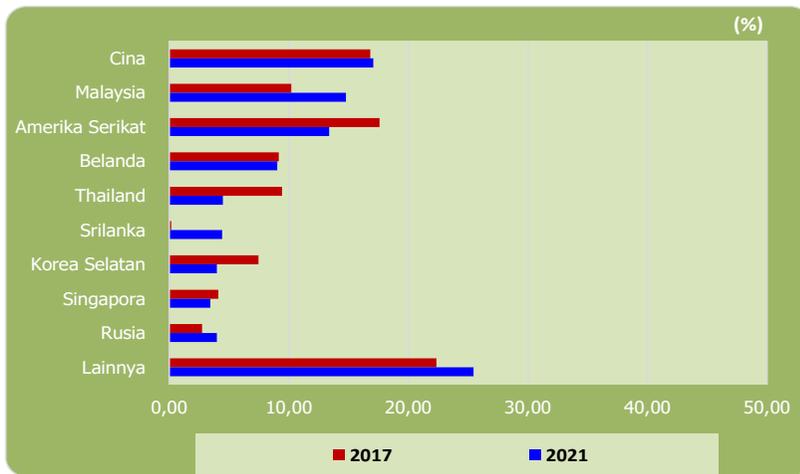
Apabila dilihat dari negara tujuan ekspor kelapa Indonesia pada tahun 2017 dan 2021 dominan ditujukan ke 8 (delapan) negara dengan total share mencapai 74,56%. Pada tahun 2017 negara tujuan ekspor kelapa Indonesia urutan pertama adalah Amerika Serikat dengan nilai ekspor sebesar USD 241,04 juta atau share terhadap total ekspor Indonesia mencapai 17,59%, urutan kedua Cina dengan nilai sebesar USD 230,52 juta atau sharenya 16,82% dan urutan ketiga Malaysia dengan nilai sebesar USD 140,00 atau share 10,22%. Sementara pada tahun 2021, Cina merupakan negara tujuan utama ekspor kelapa Indonesia yang mencapai 17,06% dari total volume ekspor kelapa Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 281,57 juta, berikutnya adalah Malaysia dengan total nilai ekspor sebesar USD 243,86 juta (14,77%), Amerika Serikat sebesar USD 220,77 juta (13,38%) dan Belanda sebesar USD 149,21 juta (9,04%). Thailand, Srilanka, Korea Selatan, Singapura dan Rusia merupakan negara tujuan ekspor kelapa Indonesia selanjutnya dengan share terhadap total ekspor kelapa Indonesia masing-masing di bawah 5%. Jadi selama lima tahun terakhir tujuan ekspor kelapa Indonesia masih didominasi 8 negara besar tersebut tetapi ada pergeseran urutan berdasarkan nilai ekspornya (Tabel 4.16 dan Gambar 4.12).

Tabel 4.16. Negara Tujuan Ekspor Kelapa Indonesia Tahun 2017 dan 2021

No.	Negara Tujuan	2017			2021		
		Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif	Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif
1	Cina	230.523	16,82	16,82	281.569	17,06	17,06
2	Malaysia	139.996	10,22	27,04	243.859	14,77	31,83
3	Amerika Serikat	241.041	17,59	44,62	220.767	13,38	45,21
4	Belanda	125.520	9,16	53,78	149.212	9,04	54,25
5	Thailand	129.090	9,42	63,20	74.098	4,49	58,74
6	Srilanka	2.109	0,15	63,36	72.900	4,42	63,16
7	Korea Selatan	102.190	7,46	70,81	65.697	3,98	67,14
8	Singapura	56.296	4,11	74,92	56.753	3,44	70,58
9	Rusia	37.509	2,74	77,66	65.697	3,98	74,56
10	Lainnya	306.168	22,34	100,00	419.949	25,44	100,00
	<b>Jumlah</b>	<b>1.370.442</b>	<b>100,00</b>		<b>1.650.500</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data 2017 dan 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2017



Gambar 4.11. Negara Tujuan Ekspor Kelapa Indonesia, 2017 dan 2021

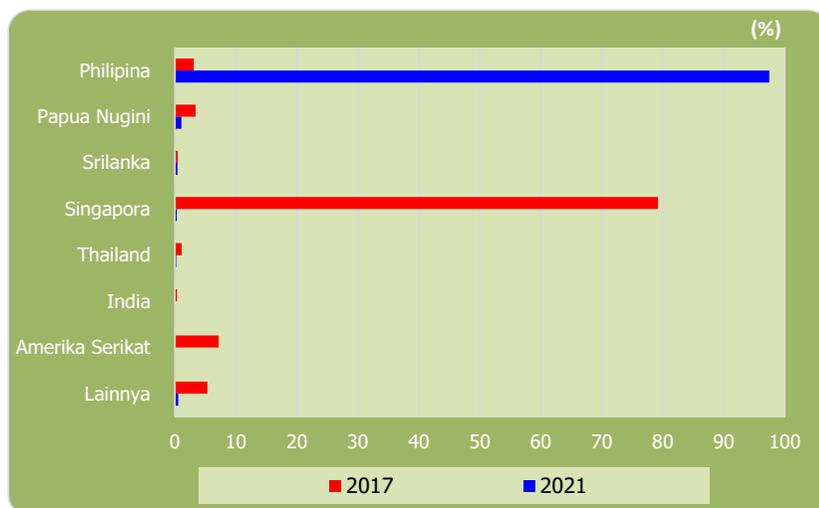
Sementara negara asal impor kelapa dan olahan Indonesia pada tahun 2021, dominan berasal dari 5 (lima) negara, kelima negara tersebut sharenya sudah mencapai 99,40% dari total nilai impor Indonesia. Philipina merupakan negara pertama asal impor kelapa Indonesia tahun 2021 yang mencapai nilai impor sebesar USD 109,32 juta atau sharenya sebesar 97,47%, urutan kedua negara Thailand dengan nilai impor sebesar USD 1,15 juta atau sebesar 1,03% sharenya terhadap total impor Indonesia, urutan ketiga negara Timor Timur sebesar USD 474 ribu (0,42%), selanjutnya Singapura dan Thailand dengan nilai impor masing-masing sebesar USD 300 ribu (0,27%) dan USD 233 ribu (0,21%). Apabila dibandingkan dengan tahun 2017 negara asal impor kelapa Indonesia pertama adalah Papua Nugini yang sharenya mencapai 79,22%, kedua Amerika Serikat dengan share sebesar 7,18%, kemudian Thailand dan Philipina masing-masing menyumbang share sebesar 3,39% dan 3,09%. Jadi setelah lima tahun ada perubahan negara asal impor kelapa yang sebelumnya dominan dari Papua Nugini sekarang berubah dari Philipina. Negara asal impor kelapa Indonesia tahun 2017 dan 2021 secara rinci disajikan pada (Tabel 4.17 dan Gambar 4.12).

Tabel 4.17. Negara Asal Impor Kelapa Indonesia, 2017 dan 2021

No.	Negara Asal	2017			2021		
		Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif	Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif
1	Philipina	492	3,09	3,09	109.315	97,47	97,47
2	Thailand	540	3,39	6,47	1.154	1,03	98,50
3	Timur Timur	70	0,44	6,91	474	0,42	98,92
4	Papua Nugini	12.633	79,22	86,13	300	0,27	99,19
5	Singapura	172	1,08	87,21	233	0,21	99,40
6	India	53	0,33	87,54	92	0,08	99,48
7	Amerika Serikat	1.144	7,18	94,72	0	0,00	99,48
8	Lainnya	842	5,28	100,00	584	0,52	100,00
	<b>Jumlah</b>	<b>15.946</b>	<b>100,00</b>		<b>112.152</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data 2017 dan 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2017



Gambar 4.12. Negara Asal Impor Kelapa Indonesia, 2017 dan 2021

Sesuai dengan deskripsi dan kode HS untuk ekspor impor kelapa dan olahan yang dibahas sebelumnya, maka pada data Trademap juga menggunakan beberapa kode HS. Dalam analisis kinerja perdagangan kelapa tahun 2022 ini data ekspor impor dunia berdasarkan data Trademap diantaranya menggunakan kode HS 080111, 0801112, 151311 dan 151319. Berdasarkan data ekspor kelapa Indonesia periode tahun 2017-2021 nilai transaksi cukup besar menggunakan kode HS 151311 dan 151319. Kode HS 151311 minyak kelapa mentah (*Product: 151311 Crude coconut oil*) dan

kode HS 151319 berupa Minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia (*Product: 151319 Coconut oil and its fractions, whether or not refined, but not chemically modified*).

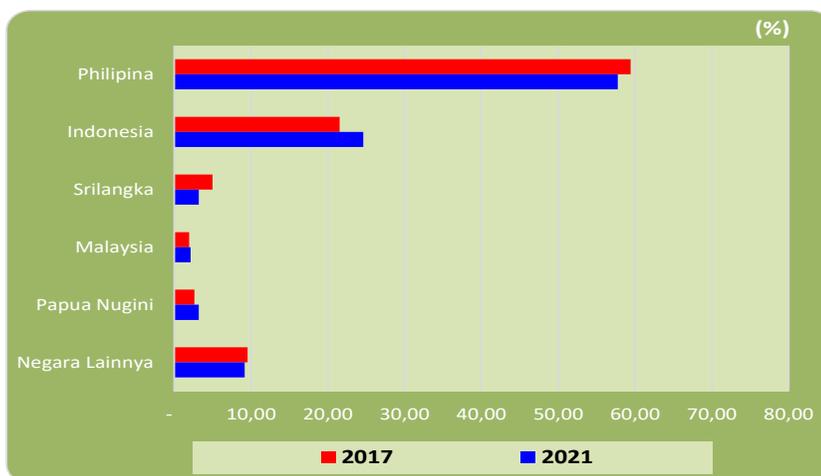
Berdasarkan Kode HS 151311 dengan deskripsi minyak kelapa mentah pada periode 2017-2021 terdapat lima negara eksportir kelapa terbesar. Pada tahun 2021 lima negara tersebut secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 90,85% terhadap total nilai ekspor minyak kelapa mentah di dunia. Philipina dan Indonesia merupakan negara eksportir minyak kelapa mentah terbanyak pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 57,76% dan 24,62%. Kedua negara tersebut memang mendominasi pangsa pasar minyak kelapa mentah dunia. Kontribusi negara eksportir lainnya relatif kecil yaitu dibawah 5,00% dari total ekspor kelapa dunia (Tabel 4.18). Jika disandingkan dengan tahun 2017, pada tahun 2021 nilai ekspor minyak kelapa mentah Philipina dan Srilanka mengalami penurunan, sementara Indonesia, Malaysia dan Papua Nugini mengalami peningkatan, secara rinci disajikan pada Gambar 4.13.

Tabel 4.18. Negara Eksportir Minyak Kelapa Mentah Terbesar Dunia, 2017 - 2021

No.	Negara	Tahun (000 USD)					Share 2021 (%)	Share kumulatif 2021 (%)
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	Philipina	993.099	643.945	579.132	530.320	986.056	57,76	57,76
2	Indonesia	359.975	354.758	188.135	236.330	420.279	24,62	82,38
3	Srilangka	83.192	47.532	53.719	73.353	54.340	3,18	85,56
4	Malaysia	31.900	32.156	72.904	43.905	36.224	2,12	87,69
5	Papua Nugini	43.424	24.757	15.000	26.778	54.083	3,17	90,85
	Negara Lainnya	159.389	108.380	99.973	129.064	156.121	9,15	100,00
	<b>Dunia</b>	<b>1.670.979</b>	<b>1.211.528</b>	<b>1.008.863</b>	<b>1.039.750</b>	<b>1.707.103</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : Trade Map, diolah Pusdatin

Keterangan: Produk HS 151311= Minyak kelapa mentah (*Crude coconut oil*)



Gambar 4.13. Share Terhadap Total Nilai Eksportir Minyak Kelapa Mentah di Dunia, 2017 dan 2021

Begitu juga jika dilihat berdasarkan Kode HS 151319 deskripsi minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak tetapi tidak dimodifikasi secara kimia pada tahun 2021 terdapat lima negara eksportir terbesar yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 83,83% terhadap total nilai ekspor minyak kelapa dan fraksinya di dunia. Indonesia dan Philipina juga merupakan negara eksportir minyak kelapa dan fraksinya terbanyak pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 28,54% dan 20,80%. Kedua negara tersebut juga mendominasi pangsa pasar minyak kelapa dan fraksinya di dunia. Belanda dengan berkontribusi sebesar 18,19% juga berkontribusi cukup besar terhadap eksportir minyak kelapa dan fraksinya di dunia. Kontribusi negara eksportir lainnya relatif kecil yaitu Malaysia sebesar 13,61% dan Amerika Serikat sebesar 2,69% dari total ekspor minyak kelapa dan fraksinya di dunia (Tabel 4.19). Jika disandingkan dengan tahun 2017 pada tahun 2021 terjadi peningkatan nilai ekspor untuk Indonesia dan Malaysia, sementara Philipina, Belanda dan Amerika Serikat mengalami penurunan. Indonesia pada tahun 2017 nilai ekspor sebesar USD 456,99 juta naik menjadi USD 538,94 juta tahun 2021. Sementara Philipina dari USD 561,03 juta turun

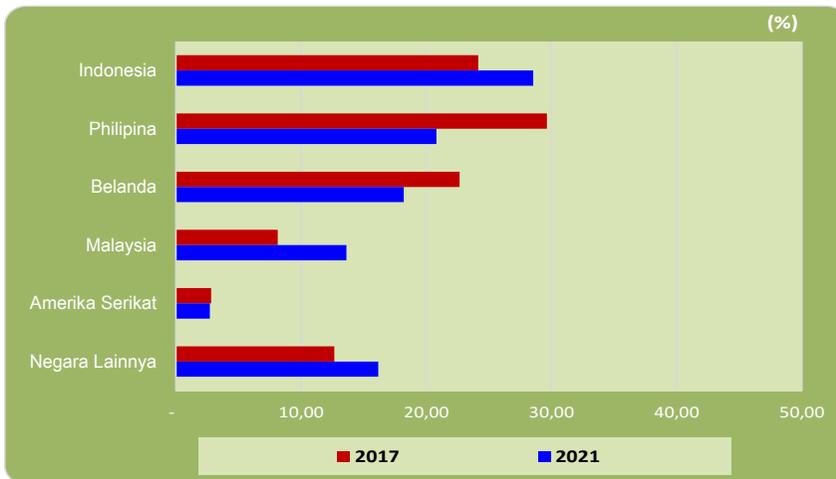
menjadi 392,76 juta, begitu juga Belanda dari 428,96 turun menjadi USD 343,49 juta, seperti tersaji pada Gambar 4.14.

Tabel 4.19. Negara Eksportir Minyak Kelapa dan Fraksinya Terbesar Dunia, 2017 - 2021

No.	Negara	Tahun (000 USD)					Share 2021 (%)	Share kumulatif 2021 (%)
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	Indonesia	456.991	368.117	255.131	309.409	538.944	28,54	28,54
2	Philipina	561.032	410.686	290.053	243.879	392.764	20,80	49,34
3	Belanda	428.964	339.744	219.851	241.392	343.491	18,19	67,53
4	Malaysia	153.869	128.783	117.430	165.952	256.990	13,61	81,14
5	Amerika Serikat	53.012	47.627	40.113	40.406	50.879	2,69	83,83
	Negara Lainnya	239.276	268.890	214.599	218.571	305.279	16,17	100,00
	<b>Dunia</b>	<b>1.893.144</b>	<b>1.563.847</b>	<b>1.137.177</b>	<b>1.219.609</b>	<b>1.888.347</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : Trade Map, diolah Pusdatin

Keterangan: Produk HS 151319= Minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia



Gambar 4.14. Share terhadap total nilai Ekspor Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia, 2017 dan 2021

Berdasarkan data impor kelapa dan olahan Indonesia tahun 2021 nilai transaksi cukup besar juga pada kode HS 151311 dan 151319. Jika dilihat dari kode HS 151311 didominasi oleh lima negara yang memberikan kontribusi sebesar 73,77% terhadap total nilai impor minyak kelapa mentah di dunia. Negara-negara tersebut adalah Belanda, Malaysia, Amerika Serikat, Jerman dan Italia. Belanda merupakan negara importir minyak kelapa mentah terbesar dengan realisasi impor tahun 2021 mencapai 24,96% dari total impor dunia atau senilai USD 462,08 juta per tahun, disusul Malaysia

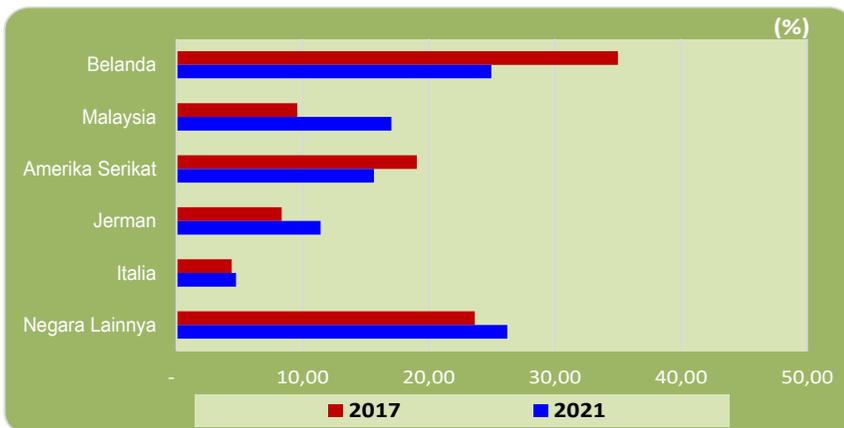
sebesar 17,03% atau USD 315,25 juta dan Amerika Serikat sebesar 15,65% atau senilai USD 289,75 juta. Negara berikutnya mengimpor minyak kelapa mentah dalam nilai yang lebih kecil dibandingkan ketiga negara sebelumnya, yakni Jerman (11,43%) dan Italia (4,71%). Negara importir minyak kelapa mentah dunia tahun 2017 dan 2021 secara rinci disajikan pada Tabel 4.20 dan Gambar 4.15.

Tabel 4.20 Negara Importir Minyak Kelapa Mentah Terbesar Dunia, 2017 - 2021

No.	Negara	Tahun (000 USD)					Share 2021 (%)	Share kumulatif 2021 (%)
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	Belanda	537.528	437.122	298.853	272.936	462.084	24,96	24,96
2	Malaysia	147.212	170.960	148.973	198.729	315.248	17,03	41,98
3	Amerika Serikat	292.691	296.613	186.504	194.254	289.745	15,65	57,63
4	Jerman	128.103	195.419	133.101	107.050	211.579	11,43	69,06
5	Italia	67.376	67.650	46.039	54.049	87.132	4,71	73,77
	Negara Lainnya	363.179	300.580	235.953	329.863	485.731	26,23	100,00
	Dunia	1.536.089	1.468.344	1.049.423	1.156.881	1.851.519	100,00	

Sumber : Trade Map, diolah Pusdatin

Keterangan: Produk HS 151311= Minyak kelapa mentah (*Crude coconut oil*)



Gambar 4.15. Share Terhadap Total Nilai Impor Minyak Kelapa Mentah di Dunia, 2017 dan 2021

Begitu juga jika dilihat berdasarkan Kode HS 151319 deskripsi minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia pada tahun 2021 terdapat sepuluh negara importir terbesar yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 68,02% terhadap total nilai impor minyak kelapa dan fraksinya di dunia. Amerika

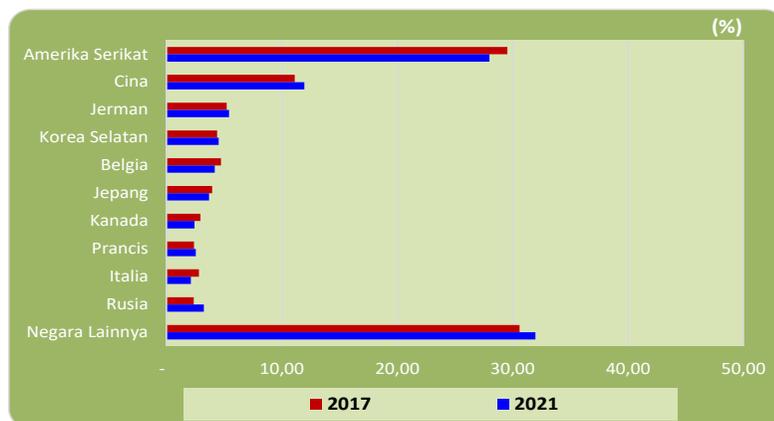
Serikat dan Cina merupakan negara importir minyak kelapa dan fraksinya cukup besar pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 28,00% dan 11,93%. Delapan negara lainnya yaitu Jerman, Korea Selatan, Belgia, Jepang, Kanada, Prancis, Italia dan Rusia berkontribusi relatif kecil yaitu masing-masing hanya dibawah 6% dari total nilai impor minyak kelapa dan fraksinya di dunia. Apabila disandingkan nilai impor tahun 2017 dan 2021, secara nilai pada tahun 2021 sepuluh negara tersebut mengalami peningkatan, tetapi jika dilihat sharenya terhadap impor mengalami penurunan. Negara importir minyak kelapa dan fraksinya dunia tahun 2017 dan 2021 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.21 dan Gambar 4.16.

Tabel 4.21. Negara Importir Minyak Kelapa dan Fraksinya Terbesar Dunia, 2017 – 2021

No.	Negara	Tahun (000 USD)					Share 2021 (%)	Share kumulatif 2021 (%)
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	Amerika Serikat	568.106	487.098	399.529	362.481	564.159	28,00	28,00
2	Cina	213.736	176.523	151.305	149.860	240.470	11,93	39,93
3	Jerman	100.226	83.309	65.755	70.901	109.060	5,41	45,35
4	Korea Selatan	84.175	74.955	48.983	50.585	91.084	4,52	49,87
5	Belgia	90.637	65.692	49.003	48.186	84.059	4,17	54,04
6	Jepang	76.052	55.790	37.448	41.494	74.273	3,69	57,73
7	Kanada	56.655	61.292	45.178	37.051	48.637	2,41	60,14
8	Prancis	45.773	44.024	36.379	38.274	51.249	2,54	62,68
9	Italia	53.849	50.870	35.417	28.070	42.518	2,11	64,79
10	Rusia	45.343	33.432	27.375	31.598	65.040	3,23	68,02
	Negara Lainnya	588.462	539.457	418.327	472.263	644.334	31,98	100,00
	Dunia	1.923.014	1.672.442	1.314.699	1.330.763	2.014.883	100,00	

Sumber : Trade Map, diolah Pusdatin

Keterangan: Produk HS 151319= Minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia



Gambar 4.16. Share Terhadap Total Nilai Import Minyak Kelapa dan Fraksinya Terbesar Dunia, 2017 dan 2021



## BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA

### 5.1. *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Kelapa

*Import Dependency Ratio* (IDR) digunakan untuk menganalisis ketergantungan impor suatu komoditas dalam pemenuhan ketersediaan domestik, sedangkan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik.

Indonesia tetap melakukan impor kelapa dan olahannya yang sebagian besar dalam wujud minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia. Hal ini terlihat dari nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) tahun 2017 -2021 hanya berkisar antara 1,19% sampai dengan 8,46%, ini berarti ketergantungan Indonesia dengan impor relatif kecil. Sementara nilai SSR kelapa dan olahannya Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 berkisar 284,83% - 356,78%, yang berarti bahwa kebutuhan kelapa dan olahannya dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus (Tabel 5.1).

Tabel 5.1. *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Kelapa Indonesia, 2017 – 2021

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Produksi (Ton)	2.854.300	2.840.148	2.839.852	2.858.010	2.853.299
2	Ekspor (Ton)	1.878.834	1.985.192	1.878.872	2.105.261	2.028.289
3	Impor (Ton)	11.751	17.429	36.043	48.305	76.206
4	Produksi + Impor-Ekspor	987.216	872.384	997.023	801.054	901.217
	<b>IDR (%)</b>	<b>1,19</b>	<b>2,00</b>	<b>3,62</b>	<b>6,03</b>	<b>8,46</b>
	<b>SSR (%)</b>	<b>289,13</b>	<b>325,56</b>	<b>284,83</b>	<b>356,78</b>	<b>316,61</b>

Sumber : Ditjen. Perkebunan dan BPS diolah Pusdatin

## 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Revealed Symmetric Comparative Advantage (RCSA) Kelapa

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. Berdasarkan hasil nilai ISP komoditas kelapa menunjukkan nilai positif baik dalam bentuk primer, manufaktur maupun total kelapa. Dalam bentuk primer nilai ISP berkisar antara 0,973 - 0,993, dalam bentuk manufaktur nilai ISP berkisar antara 0,831 – 0,970 dan Total kelapa nilai ISP berkisar antara 0,873 – 0,977. Hal ini berarti bahwa komoditas kelapa Indonesia dalam wujud primer dan manufaktur pada perdagangan dunia telah berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing cukup tinggi sebagai negara pengekspor kelapa di dunia. Secara detail nilai ISP disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Kelapa dan Olahannya Indonesia, 2017 – 2021

No.	Uraian	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
<b>1</b>	<b>Kelapa Primer</b>					
	Ekspor-Impor	411.737	327.632	249.323	428.527	484.568
	Ekspor+Impor	414.575	331.099	254.449	440.193	493.958
	<b>ISP</b>	0,993	0,990	0,980	0,973	0,981
<b>2</b>	<b>Kelapa Manufaktur</b>					
	Ekspor-Impor	942.759	921.827	616.483	696.075	1.053.780
	Ekspor+Impor	971.813	956.292	661.393	779.678	1.268.694
	<b>ISP</b>	0,970	0,964	0,932	0,893	0,831
<b>3</b>	<b>Total Kelapa</b>					
	Ekspor-Impor	1.354.496	1.249.460	865.805	1.124.602	1.538.347
	Ekspor+Impor	1.386.388	1.287.391	915.842	1.219.872	1.762.652
	<b>ISP</b>	0,977	0,971	0,945	0,922	0,873

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau RCA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah/negara. Sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila  $RCA > 1$  dan tidak berdaya saing bila  $RCA < 1$ , sehingga nilai dimulai dari 0 sampai tak terhingga. Keterbatasan analisis RCA ini dikembangkan menjadi

*Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)* yang memiliki penilaian antara -1 sampai dengan 1 sehingga sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila  $RSCA > 0$  dan tidak memiliki daya saing bila  $RSCA < 0$ . Hasil penghitungan RSCA kelapa Indonesia terlihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Kelapa Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2017 - 2021

No	Uraian	Nilai Ekspor (000 USD)				
		2017	2018	2019	2020	2021
<b>1</b>	<b>Kelapa</b>					
	Indonesia	1.370.442	1.268.425	890.824	1.172.237	1.650.500
	Dunia*)	6.714.477	6.659.192	5.715.692	6.091.385	8.154.157
<b>2</b>	<b>Non Migas</b>					
	Indonesia	153.083.814	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.246.861
	Dunia*)	15.815.242.065	17.288.273.852	16.905.421.430	16.169.266.452	19.585.873.673
<b>3</b>	<b>Rasio</b>					
	Indonesia	0,00895	0,00779	0,00571	0,00757	0,00753
	Dunia	0,00042	0,00039	0,00034	0,00038	0,00042
	<b>RCA</b>	<b>21,086</b>	<b>20,222</b>	<b>16,901</b>	<b>20,083</b>	<b>18,082</b>
	<b>RSCA</b>	<b>0,909</b>	<b>0,906</b>	<b>0,888</b>	<b>0,905</b>	<b>0,895</b>

Sumber : BPS dan Trademap, diolah Pusdatin Kementan

Keterangan : \*) Tahun 2021 Angka Sementara

Penghitungan nilai RCA dan RSCA menggunakan data yang bersumber dari Trademap, dimana data tahun 2021 masih merupakan angka sementara karena belum semua negara melaporkan. Berdasarkan hasil analisis RSCA pada Tabel 5.3, terlihat bahwa komoditas kelapa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang cukup besar di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan nilai RCA yang jauh diatas 1 dan nilai RSCA berkisar antara 0,888 sampai 0,909 pada periode tahun 2017 – 2021.

### 5.3. Penetrasi Pasar Kelapa

Terdapat beberapa produk kelapa Indonesia yang perlu kita lihat performa ekspornya. Salah satunya, Indonesia adalah eksportir terbesar untuk kelapa segar dalam batok, produk kelapa parutan kering atau *desiccated coconut* dan Indonesia merupakan eksportir terbesar

kedua untuk produk kopra dan minyak kelapa, baik itu yang mentah maupun diolah. Pada tahun 2021 Indonesia mampu mengekspor produk kelapa mentah (primer) dengan nilai USD 489 juta (setara Rp. 6,85 triliun). Sementara itu, Indonesia mengekspor produk kelapa yang diolah (manufaktur) dengan nilai USD 1,16 milyar (setara Rp. 16,26 triliun). Indonesia hanya kalah bersaing dengan Filipina untuk ekspor dua produk kelapa ini. Tujuan terbesar ekspor Indonesia untuk produk kelapa ini adalah Belanda dan Malaysia untuk produk kelapa mentah, serta Amerika Serikat dan Cina untuk produk kelapa olahan. Dengan nilai jual ekspor yang cukup tinggi, kopra atau minyak kelapa menjadi salah satu produk yang berpotensi untuk diekspor. Empat negara importir berdasarkan data dari Trademap atau pasar utama minyak kelapa mentah dunia kode HS 151311 adalah Belanda, Malaysia, Amerika Serikat dan Jerman, serta pasar utama minyak kelapa beserta fraksinya dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia dengan kode HS 151319 adalah Amerika Serikat, Cina, Jerman dan Korea Selatan. Sementara sebagai negara eksportir, Indonesia bersaing dengan negara Philipina dalam perdagangan produk kelapa dunia tersebut. Periode tahun 2017 - 2021, penetrasi pasar minyak kelapa mentah Indonesia ke Cina mengalami penurunan, dimana pada tahun 2017 nilai impor minyak kelapa mentah Cina dari Indonesia sebesar USD 13,49 juta menjadi sebesar USD 22 ribu pada tahun 2021 hal ini mungkin disebabkan karena vademii covid19, jika dilihat laju pertumbuhan tahun 2021 terhadap tahun 2020, mengalami penurunan cukup signifikan yaitu turun sebesar 94,92%, tahun 2020 nilai impor Cina dari Indonesia sebesar USD 433 ribu. Jika dilihat dari total impor minyak kelapa mentah Cina dari dunia pada tahun 2017 mencapai 50,20% impor minyak kelapa mentah dari Indonesia dan tahun 2021 turun menjadi 0,30%. Sementara penetrasi pasar minyak kelapa mentah Philipina ke Cina relatif stabil walaupun 2 tahun terakhir mengalami sedikit penurunan, tahun 2017 sebesar 39,16% menurun

menjadi 30,05% tahun 2021 impor minyak kelapa mentah Cina dari Philipina.

Begitu juga, penetrasi pasar minyak kelapa mentah Indonesia ke Amerika Serikat periode tahun 2017 - 2021 juga mengalami penurunan, pada tahun 2017 nilai impor minyak kelapa mentah Amerika Serikat dari Indonesia sebesar USD 117,29 juta turun menjadi sebesar USD 51,62 juta pada tahun 2021. Jika dilihat dari total impor minyak kelapa mentah Amerika Serikat dari dunia pada tahun 2017 mencapai 46,64% impor minyak kelapa mentah Amerika Serikat dari Indonesia dan pada tahun 2021 turun hanya sebesar 17,82%. Sementara penetrasi pasar minyak kelapa mentah Philipina ke Amerika Serikat periode tahun 2017 – 2021 mengalami peningkatan, jika dilihat laju pertumbuhan tahun 2021 terhadap 2020 meningkat sebesar 41,40%.

Tabel 5.4. Penetrasi Perdagangan Minyak Kelapa Mentah (HS 151311), ke pasar Cina, Amerika Serikat dan Belanda, 2017-2021

Eksportir	Tahun (000 USD)					Pertumb. 2020-2021 (%)	Persentase Thd Total Impor				
	2017	2018	2019	2020	2021		2017	2018	2019	2020	2021
Penetrasi ke Cina											
Indonesia	13.487	405	73	433	22	-94,92	50,20	2,87	0,92	5,13	0,30
Philipina	10.520	6.898	3.701	2.901	2.196	-24,30	39,16	48,85	46,75	34,35	30,05
Malaysia	117	247	53	43	13	-69,77	0,44	1,75	0,67	0,51	0,18
Srilanka	679	1.498	656	917	879	-4,14	2,53	10,61	8,29	10,86	12,03
Penetrasi ke Amerika Serikat											
Indonesia	117.286	67.867	36.730	35.202	51.620	46,64	40,07	22,88	19,69	18,12	17,82
Philipina	161.939	207.571	133.059	141.109	199.525	41,40	55,33	69,98	71,34	72,64	68,86
Malaysia	42	106	196	4.410	7.006	58,87	0,01	0,04	0,11	2,27	2,42
Srilanka	8.647	8.402	6.633	9.816	11.948	21,72	2,95	2,83	3,56	5,05	4,12
Penetrasi ke Belanda											
Indonesia	68.196	50.204	33.230	40.402	41.746	3,33	12,69	11,49	11,12	14,80	9,03
Philipina	460.328	382.266	247.697	225.832	409.204	81,20	85,64	87,45	82,88	82,74	88,56
Malaysia	0	0	8489	0	4172	-	0,00	0,00	2,84	0,00	0,90
Srilanka	2.780	2.356	1.761	2.485	3.157	27,04	0,52	0,54	0,59	0,91	0,68
Total Impor Minyak Kelapa Mentah											
Cina	26.867	14.122	7.917	8.445	7.307	-13,48					
Amerika Serikat	292.691	296.613	186.504	194.254	289.745	49,16					
Belanda	537.528	437.122	298.853	272.936	462.084	69,30					

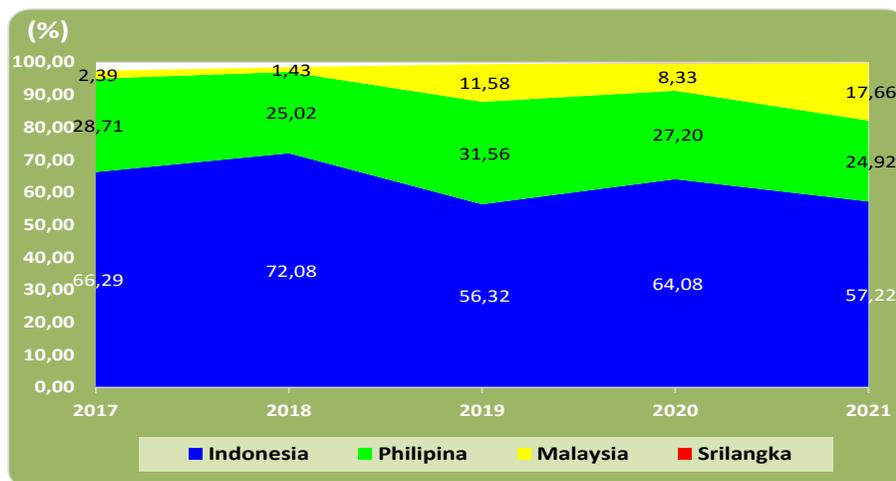
Sumber : Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS 151311 (Minyak Kelapa Mentah)

Penetrasi pasar minyak kelapa mentah Indonesia ke Belanda tahun 2021 mengalami peningkatan hanya sebesar 3,33%, dimana nilai ekspor Indonesia pada tahun 2020 sebesar USD 40,40 juta menjadi sebesar USD 41,75 juta tahun 2021. Sementara penetrasi pasar Philipina mengalami

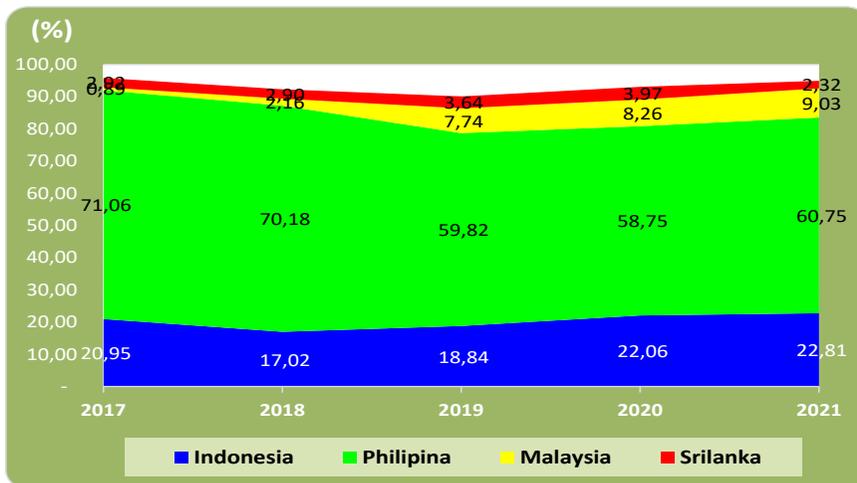
peningkatan cukup tinggi sebesar 81,20%, dimana pada tahun 2020 nilai ekspor minyak kelapa mentah Philipina sebesar USD 225,83 juta naik menjadi sebesar USD 409,20 juta tahun 2021. Srilanka mengalami peningkatan ekspor minyak kelapa mentah ke Belanda pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 27,04% (Tabel 5.4).

Untuk penetrasi pasar minyak kelapa dan fraksinya dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia (kode HS 151319) Indonesia ke Cina Periode tahun 2017 - 2021 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2017 nilai ekspor minyak kelapa dan fraksinya ke Cina sebesar USD 141,68 juta menjadi sebesar USD 137,59 juta pada tahun 2021, tetapi jika dilihat pertumbuhan nilai ekspor tahun 2021 terhadap 2020 mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 43,27%. Jika dilihat dari total impor minyak kelapa dan fraksinya Cina dari dunia pada tahun 2017 mencapai 66,29% impor Cina dari Indonesia dan turun menjadi 57,22% tahun 2021. Begitu juga penetrasi pasar minyak kelapa mentah Philipina ke Cina periode tahun 2017 – 2021 mengalami penurunan, tetapi jika dilihat nilainya jauh dibawah nilai ekspor Indonesia, sementara laju pertumbuhan tahun 2021 terhadap 2020 mengalami peningkatan sebesar 46,99% (Gambar 5.1 dan Tabel 5.5).



Gambar 5.1. Penetrasi Indonesia, Philipina, Malaysia dan Srilangka ke Cina (HS 151319), 2017 – 2021

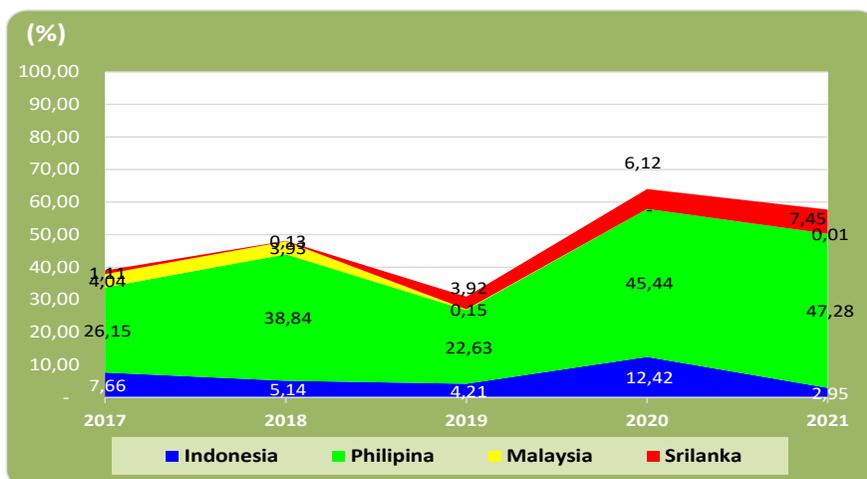
Penetrasi pasar minyak kelapa dan fraksinya (HS 151319) Indonesia ke Amerika Serikat periode tahun 2017 - 2021 mengalami sedikit peningkatan, dimana pada tahun 2017 nilai ekspor minyak kelapa dan fraksinya ke Amerika Serikat sebesar USD 119,02 juta menjadi sebesar USD 128,68 juta pada tahun 2021. Jika dilihat dari total impor minyak kelapa dan fraksinya Amerika Serikat dari dunia pada tahun 2017 mencapai 20,95% impor Amerika Serikat berasal dari Indonesia dan meningkat menjadi 22,81% tahun 2021. Sementara penetrasi pasar minyak kelapa dan fraksinya Philipina ke Amerika Serikat periode yang sama sedikit mengalami penurunan, tetapi jika dilihat nilainya jauh diatas nilai ekspor Indonesia, dimana total impor minyak kelapa dan fraksinya Amerika Serikat pada tahun 2017 mencapai 71,06% impor Amerika Serikat dari Phipilina, turun menjadi 60,75% tahun 2021 (Gambar 5.2 dan Tabel 5.5).



Gambar 5.2. Penetrasi Indonesia, Philipina, Malaysia dan Srilanka ke Amerika Serikat (HS 151319), 2016 - 2020

Penetrasi pasar minyak kelapa dan fraksinya (kode HS 151319) Indonesia ke Belanda tahun 2021 terhadap tahun 2020 mengalami penurunan cukup signifikan, dimana pada tahun 2020 nilai ekspor Indonesia sebesar USD 2,65 juta menurun menjadi sebesar USD 1,03 juta tahun 2021 atau sebesar 2,95% sharenya terhadap total impor minyak dan fraksinya

oleh Belanda. Sementara Philipina sebagai kompetitor Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tahun 2021 meningkat sebesar 70,24% dengan nilai ekspornya yang cukup besar, dimana tahun 2020 sebesar USD 9,68 juta meningkat menjadi sebesar USD 16,48 juta tahun 2021 (Gambar 5.3 dan Tabel 5.5).



Gambar 5.3. Penetrasi Indonesia, Philipina, Malaysia dan Srilanka ke Pasar Belanda (HS 151319), 2017 - 2021

Tabel 5.5. Penetrasi Perdagangan Minyak Kelapa dan Fraksinya (HS 151319), ke Cina, Amerika Serikat dan Belanda, 2017-2021

Eksportir	Tahun (000 USD)					Pertumb. 2020-2021 (%)	Persentase Thd Total Impor				
	2017	2018	2019	2020	2021		2017	2018	2019	2020	2021
Penetrasi ke Cina											
Indonesia	141.683	127.242	85.220	96.033	137.591	43,27	66,29	72,08	56,32	64,08	57,22
Philipina	61.372	44.163	47.749	40.762	59.917	46,99	28,71	25,02	31,56	27,20	24,92
Malaysia	5.101	2.526	17.522	12.483	42.467	240,20	2,39	1,43	11,58	8,33	17,66
Srilanka	5	6	24	64	45	-29,69	0,00	0,00	0,02	0,04	0,02
Penetrasi ke Amerika Serikat											
Indonesia	119.017	82.898	75.270	79.960	128.677	60,93	20,95	17,02	18,84	22,06	22,81
Philipina	403.697	341.846	239.005	212.944	342.708	60,94	71,06	70,18	59,82	58,75	60,75
Malaysia	5.052	10.533	30.925	29.940	50.942	70,15	0,89	2,16	7,74	8,26	9,03
Srilanka	16.578	14.144	14.531	14.383	13.104	-8,89	2,92	2,90	3,64	3,97	2,32
Penetrasi ke Belanda											
Indonesia	2.316	1.134	817	2.646	1.027	-61,19	7,66	5,14	4,21	12,42	2,95
Philipina	7.903	8.563	4.388	9.681	16.481	70,24	26,15	38,84	22,63	45,44	47,28
Malaysia	1.220	867	30	0	3	-	4,04	3,93	0,15	0,00	0,01
Srilanka	336	29	760	1.303	2.597	99,31	1,11	0,13	3,92	6,12	7,45
Impor Minyak Kelapa dan Fraksinya											
Cina	213.736	176.523	151.305	149.860	240.470	60,46					
Amerika Serikat	568.106	487.098	399.529	362.481	564.159	55,64					
Belanda	30.224	22.048	19.389	21.303	34.857	63,62					

Sumber : Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS 151319 (Minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia)

## **BAB VI. PENUTUP**

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Produksi kelapa Indonesia tahun 2021 (angka sementara) mencapai 2,85 juta ton dalam bentuk kopra, menurun sebesar 0,16% dibandingkan tahun sebelumnya.
- 2) Selisih antara harga produsen dan harga konsumen perdesaan kelapa butir, merupakan margin harga pemasaran. Secara umum, periode bulanan tahun 2019 - 2021 margin harga konsumen terhadap harga produsen kelapa butir relatif besar berkisar antara Rp. 1.712,-/butir s.d Rp. 4.082,-/butir hal ini termasuk biaya transport.
- 3) Neraca volume perdagangan kelapa tahun 2021 pertumbuhannya mengalami penurunan sebesar 5,10%, sedangkan neraca nilai perdagangan mengalami peningkatan sebesar 36,79% yang disebabkan oleh peningkatan nilai ekspor lebih kecil jika dibandingkan peningkatan nilai impor. Surplus neraca nilai perdagangan kelapa pada tahun 2021 mencapai USD 1,54 milyar.
- 4) Berdasarkan kode HS, Data ekspor kelapa tahun 2021 sebagian besar adalah dalam wujud minyak kelapa setengah jadi (lain-lain dari minyak kelapa/kopra) dan minyak kelapa mentah (HS 151319 dan 151311) masing-masing sebesar 32,22% dan 25,46% dari total nilai ekspor kelapa atau senilai USD 531,85 juta dan USD 420,28 juta.
- 5) Negara tujuan utama ekspor kelapa Indonesia pada tahun 2021 adalah Cina yang mencapai 17,06% dari total volume ekspor kelapa Indonesia dengan nilai ekspor USD 281,57 juta, berikutnya adalah Malaysia yang sharenya sebesar 14,77% dan Amerika Serikat sharenya sebesar

13,38%. Belanda, Thailand, Srilanka dan Korea Selatan sharenya dibawah 10%. Dari sisi impor, Philipina merupakan negara pertama asal impor kelapa Indonesia tahun 2021 dengan nilai impor USD 109,32 juta atau sharenya sebesar 97,47%. Pada tahun 2017 negara asal impor kelapa Indonesia pertama adalah Papua Nugini yang sharenya mencapai 79,22%, setelah lima tahun ada perubahan negara asal impor kelapa yang sebelumnya dominan dari Papua Nugini sekarang berubah dari Philipina. Berdasarkan data Trademap kode HS 151311, Philipina dan Indonesia merupakan negara eksportir minyak kelapa mentah terbesar pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 57,76% dan 24,62% terhadap total ekspor dunia. Begitu juga kode HS 151319 minyak kelapa dan fraksinya dimurnikan maupun tidak, kedua negara tersebut tetap mendominasi pangsa pasar minyak kelapa mentah dunia.

- 6) Dilihat dari nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) tahun 2017 - 2021 berkisar antara 1,19% sampai dengan 8,46%, Indonesia tetap melakukan impor kelapa dan olahannya yang sebagian besar dalam wujud minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak tetapi tidak dimodifikasi secara kimia. Nilai SSR Kelapa Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 berkisar 284,83% - 356,78%, yang berarti bahwa kebutuhan kelapa dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan lebih dari separuhnya untuk diekspor.
  
- 7) Berdasarkan Nilai ISP Total Kelapa bernilai positif antara 0,873 s.d 0,977 menunjukkan bahwa komoditas kelapa memiliki daya saing yang cukup tinggi atau sebagai negara pengeksport kelapa dunia. Begitu juga jika dilihat dari nilai RSCA komoditas kelapa Indonesia memiliki keunggulan komperatif yang cukup besar di pasar dunia, dimana nilai RSCA pada tahun 2017 - 2021 berkisar antara 0,888% - 0,909%.

- 8) Tahun 2021, penetrasi pasar kelapa Indonesia ke tiga negara importir terbesar di dunia untuk produk minyak kelapa mentah ke Amerika Serikat dan Belanda mengalami peningkatan sementara ke Cina terjadi penurunan, sementara penetrasi pasar kelapa Indonesia untuk produk minyak kelapa dan fraksinya dimurnikan maupun tidak ke Cina dan Amerika Serikat mengalami peningkatan, sedangkan ke Belanda terjadi penurunan.
  
- 9) Mengingat terkait dengan jutaan petani yang berarti mempunyai dampak terhadap sumber dan distribusi pendapatan serta kesempatan kerja maka diperlukan beberapa langkah kebijaksanaan untuk menghidupkan terus aktivitas agribisnis kelapa yaitu antara lain: (1) Diperlukan penataan peran dari kelapa dan kelapa sawit dalam industri minyak goreng. Diperlukan segmentasi pasar antara produk kelapa dan kelapa sawit dalam penyediaan pasar domestik dan ekspor. (2) Perlunya peningkatan efisiensi industri minyak goreng, hal ini penting sehingga mampu lebih bersaing, terutama menyangkut lokasi industri, keterpaduan antara sisi usahatani dan industri pengolahan dan efisiensi dalam tataniaga bahan baku. (3) Di sisi lain juga lebih diperlukan di sektor produksi usahatani kelapa itu sendiri, upaya yang perlu dilakukan adalah: (a) peremajaan kelapa yang sudah tua dan dirasakan tidak efisien lagi, dan (b) pengembangan kelapa unggul yang mampu memproduksi lebih tinggi dan lebih cepat. (4) Pentingnya pengembangan tanaman sela/tumpangsari untuk lebih mendayagunakan lahan, terutama pada kelapa monokultur. Upaya ini penting untuk mengurangi resiko pendapatan petani.
  
- 10) Peran serta para pengusaha swasta sangat dibutuhkan dalam pengembangan kelapa rakyat baik dari aspek teknologi dan permodalan. Mengingat ketatnya persaingan pasar antara komoditi

kelapa dengan komoditi lain yang sejenis, peran swasta dapat membantu terutama untuk meningkatkan kualitas produksi dan bahan ekspor.

- 11) Terdapat beberapa produk olahan kelapa yang masih menjadi prospek dalam pasar ekspor yang bisa digarap oleh industri kecil, dimana tidak membutuhkan mesin dan teknologi tinggi dan volume besar tapi diapresiasi tinggi sekali oleh pasar ekspor yaitu *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan Gula Kelapa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aladin Nasution dan Muchjidin Rachmat. 1992. Agribisnis kelapa dalam di Indonesia "kendala dan Prospek", Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Balassa, Bela. 1965. *Trade Liberalisation and Revealed Comparative Advantage*, *Manchester School of Economic and Social Studies*, 33, 99-123.
- BPS. 2021. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2021. Jakarta
- BPS. 2019-2021. Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor. Jakarta
- BPS. 2019-2021. Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan. Jakarta
- Banu Rinaldi. 2020. Potensi Kelapa Indonesia.  
<https://www.ukmindonesia.id>
- Kementerian Pertanian, 2021. Statistik Unggulan Perkebunan Nasional Tahun 2020-2022. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Kementerian Pertanian, 2022. Sistem Informasi Pasar Produk Perkebunan Unggulan.  
<http://aplikasi2.pertanian.go.id/sipasbun>
- Kementerian Pertanian, 2022. Database Ekspor impor.  
<http://database.pertanian.go.id/eksim/index1.asp>
- UNComtrade. 2022. Database Ekspor Impor. <http://www.trademap.org/>
- Worldbank. 2022. *Monthly Prices*.  
[http://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets\\_](http://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets_)



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN  
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN**  
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385  
Homepage : <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>